





Modul I Pengertian Pers dan Kode Etik Jurnalistik

Metode	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah 2. Diskusi 3. Tanya Jawab
Waktu	60 Menit
Tujuan Itruksional Umum	Calon atau jurnalis pemula memahami pengetahuan pers dan jurnalistik
Tujuan Intruksional Khusus	<p>Setelah mempelajari materi ini, peserta pelatihan terampil:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui pengertian pers 2. Mengetahui pengertian jurnalistik 3. Mengetahui fungsi pers 4. Memahami kode etik jurnalistik 5. Mengetahui sepuluh elemen jurnalistik 6. Mengetahui ciri-ciri jurnalistik

Materi

A. Pengertian Pers

Sesuai UU Pers Nomor 40/1999 media massa atau pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik dan segala jenis saluran yang tersedia.



Gambar 1: Ilustrasi Pers

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan pers merujuk pada semua kegiatan jurnalistik, khususnya kegiatan yang berhubungan dengan penghimpunan berita, baik oleh wartawan media elektronik maupun media cetak atau media online.

B. Pengertian Jurnalistik

Sebagaimana dikutip dari buku 4 Pilar Jurnalistik: Pengetahuan Dasar Belajar Jurnalistik (2018) karya Azwar, pengertian jurnalistik menurut Onong Uchjana Effendy:

“Jurnalistik adalah teknik mengelola berita, mulai dari mendapatkan bahan hingga menyebarkannya kepada khalayak. Apa saja yang terjadi di dunia, apakah itu fakta peristiwa atau pendapat yang diucapkan seseorang. Jika diperkirakan akan menarik perhatian khalayak, akan menjadi bahan dasar jurnalistik, dan menjadi sumber berita untuk disebarluaskan kepada masyarakat”.



Gambar 2: Ilustrasi Jurnalistik

C. Fungsi Pers

1. Fungsi Memberi Informasi
2. Fungsi Mendidik
3. Fungsi Menghibur
4. Fungsi Kontrol

D. Kode Etik Jurnalistik

Keputusan Dewan Pers Nomor: 03/SK-DP/III/2006 Tentang Kode Etik Jurnalistik dalam melaksanakan fungsi, hak, kewajiban dan peranannya, pers menghormati hak asasi setiap orang, karena itu pers dituntut profesional dan terbuka untuk dikontrol oleh masyarakat.

Untuk menjamin kemerdekaan pers dan memenuhi hak publik untuk memperoleh informasi yang benar, wartawan Indonesia memerlukan landasan moral dan etika profesi sebagai pedoman operasional dalam menjaga kepercayaan publik dan menegakkan integritas serta profesionalisme.



Gambar 3: Ilustrasi kode etik jurnalistik

Atas dasar itu, wartawan Indonesia menetapkan dan menaati Kode Etik Jurnalistik:

Pasal 1

Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.

Pasal 2

Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik

Pasal 3

Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah

Pasal 4

Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul

Pasal 5

Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan

Pasal 6

Wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap

Pasal 7

Wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitas maupun keberadaannya, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang, dan “off the record” sesuai dengan kesepakatan

Pasal 8

Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau cacat jasmani

Pasal 9

Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan public

Pasal 10

Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat, dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar, dan atau pemirsa

Pasal 11

Wartawan Indonesia melayani hak jawab dan hak koreksi secara proporsional.(sumber: Dewan Pers/buku saku wartawan (2023)

E. 10 Elemen Jurnalistik

1. Sajikan kebenaran
2. Loyalitas pertama jurnalisme adalah kepada warga masyarakat
3. Isi sebenarnya dari jurnalisme adalah data yang valid dan terverifikasi
4. wartawan harus bersikap independen
5. Wartawan harus mengemban tugas sebagai pemantau yang bebas terhadap kekuasaan
6. Jurnalisme harus menyediakan forum untuk kritik dan komentar publik
7. Jurnalisme harus berusaha membuat yang penting menjadi menarik dan relevan
8. Wartawan harus menjaga agar berita itu proporsional dan komprehensif
9. Wartawan harus memiliki atau mendengarkan suara hatinya.
10. Hak dan kewajiban terhadap berita. (Bill Kovach dan Tom Rosenstiel)

F. Ciri-ciri Jurnalistik

Menurut Luwi Ishwara dalam bukunya *Jurnalisme Dasar* (2011: 1), ciri-ciri jurnalisme atau jurnalistik sebagai berikut:

1. Skeptis

Skeptis adalah se *Gambar 4: Sepuluh Elemen Jurnaistik* iakan segala sesuatu, meragukan apa yang diterima, dan mewaspadaai segala kepastian yang belum pasti agar tidak mudah ditipu.

2. Bertindak

Peristiwa tidak terjadi di ruang redaksi. Ia terjadi di luar. Yang terbaik bagi wartawan adalah terjun langsung ke tempat kejadian sebagai pengamat pertama. Dalam jurnalisme, janganlah kita menerima sesuatu begitu saja seperti apa adanya dan menganggap semua itu benar (*to take for granted*). Namun, semua keterangan yang kita dapat harus didukung dengan fakta, dokumentasi, dan segala sesuatu dengan sumber-sumber yang dapat dipercaya.

3. Berubah

Jurnalisme sendiri mendorong perubahan, masa para jurnalisnya tidak ingin berubah. Perubahan merupakan hukum utama jurnalisme. Segala sesuatunya akan berubah.

4. Seni dan Profesi

Jurnalisme adalah seni dan profesi dengan tanggung jawab profesional (*art and craft with professional responsibilities*) yang mensyaratkan wartawan untuk melihat dengan mata yang segar pada setiap peristiwa untuk menangkap aspek-aspek yang unik.

5. Peran pers

Pers memainkan berbagai peran dalam masyarakat. Pers pada umumnya dikenal memiliki peran sebagai pelapor (*informers*).

RANGKUMAN

Sesuai dengan UU Pers Nomor 40/1999 media massa atau pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik dan segala jenis saluran yang tersedia.

Jurnalistik adalah teknik mengelola berita, mulai dari mendapatkan bahan hingga menyebarkannya kepada khalayak. Apa saja yang terjadi di dunia, apakah itu fakta peristiwa atau pendapat yang diucapkan seseorang. Jika diperkirakan akan menarik perhatian khalayak, akan menjadi bahan dasar jurnalistik, dan menjadi sumber berita untuk disebarluaskan kepada masyarakat.

Sesuai keputusan Dewan Pers, ada 11 kode etik jurnalistik yang harus dipahami jurnalis. Selain itu, jurnalis juga harus memahami ciri-ciri jurnalistik

EVALUASI

- 1. Sesuai keputusan Dewan Pers, berapa jumlah kode etik jurnalistik yang harus dipahami jurnalis**
 - a. 9
 - b. 7
 - c. 11
 - d. 13
- 2. Pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi untuk melaksanakan kegiatan jurnalistik. Dalam undang-undang, berapa nomor UU tentang pers?**
 - a. UU Pers Nomor 40/99
 - b. UU Pers Nomor 30/98
 - c. UU Pers Nomor 30/99
 - d. UU Pers Nomor 40/98
- 3. Aktifitas jurnalis untuk menghasilkan berita maupun opini disebut?**
 - a. Pers
 - b. Tajuk
 - c. Jurnalistik
 - d. Surat Kabar
- 4. Luwi Ishwara menjelaskan tentang ciri-ciri jurnalisme atau jurnalistik. Ada berapa ciri jurnalistik menurut Luwi Ishwara?**
 - a. 4
 - b. 5
 - c. 6
 - d. 8
- 5. Fungsi media online itu sebagai apa?**
 - a. Menyampaikan informasi dengan cepat
 - b. Media informasi
 - c. Media Pendidikan
 - d. Media hiburan

6. Pers Indonesia mempunyai kewajiban:

- a. Mempertahankan, membela, mendukung dan melaksanakan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekuen
- b. Memperjuangkan pelaksanaan Amanat Penderitaan Rakyat yang berlandaskan Demokrasi Pancasila
- c. Memperjuangkan kebenaran dan keadilan atas dasar kebebasan pers;
- d. Semua benar

7. Loyalitas pertama jurnalisme adalah kepada.....

- a. Pengusaha
- b. Pemasang Iklan
- c. Pemerintah
- d. Masyarakat

Modul II **Bahasa Jurnalistik**

Metode	1. Ceramah 2. Diskusi 3. Tanya Jawab
Waktu	30 Menit
Tujuan Itruksional Umum	Calon atau jurnalis pemula bisa memahami bahasa jurnalistik
Tujuan Intruksional Khusus	Setelah mempelajari materi ini, Anda dapat: 1. Memahami Bahasa Jurnalistik 2. Menjelaskan ciri bahasa jurnalistik

Materi

A. Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik adalah satu variasi bahasa yang tetap berinduk pada Bahasa Indonesia. Tetapi terikat pada sifat, adat, dan kaidah bahasa baku, baik tata bahasanya, istilah, maupun ejaan Bahasa Indonesia. Bahasa jurnalistik adalah bahasa komunikasi massa yang berfungsi sebagai pemberi informasi kepada publik, atau dapat diartikan sebagai bahasa komunikasi pengantar pemberitaan yang biasa digunakan media cetak dan elektronik.

Menurut Husen Mony dalam buku *Bahasa Jurnalistik: Aplikasinya dalam Penulisan Karya Jurnalistik di Media Cetak, Televisi, dan Media Online* (2020), bahasa jurnalistik adalah ragam bahasa baku yang mengikuti kaidah penggunaan huruf, kata, serta kalimat yang benar, dan sesuai kaidah dengan wilayah tempat perusahaan media beroperasi. Artinya perusahaan media yang beroperasi di Indonesia, harus menggunakan bahasa jurnalistik yang sesuai dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia.



Gambar 4: Ilustrasi Bahasa Jurnalistik

B. Ciri Bahasa Jurnalistik

Menurut Rahardi (2010:7), ciri bahasa jurnalistik adalah komunikatif, spesifik, hemat kata, jelas makna, dan tidak mubazir atau tidak klise. Ciri khas dan bahasa jurnalistik adalah tidak berbelit-belit, tidak berbunga-bunga, harus terus langsung pada pokok permasalahannya (straight to the point).



Gambar 5: Ciri Bahasa Jurnalistik

Kelima ciri bahasa urnalistik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Komunikatif

Ciri khas dan bahasa jurnalistik adalah tidak berbelit-belit, tidak berbunga-bunga, harus terus langsung pada pokok permasalahannya.

2. Spesifik

Bahasa jurnalistik harus disusun dengan kalimat-kalimat yang singkat-singkat atau pendek-pendek.

3. Hemat Kata

Bahasa jurnalistik memegang teguh prinsip ekonomi bahasa atau ekonomi kata

4. Jelas Makna

Di dalam bahasa jurnalistik, sedapat mungkin digunakan kata-kata yang bermakna denotatif (kata-kata yang mengandung makna sebenarnya), bukan kata-kata yang bermakna konotatif

5. Tidak Mubazir

Bentuk mubazir menunjuk pada kata atau frasa yang sebenarnya dapat dihilangkan dan kalimat yang menjadi wadahnya, dan peniadaan kata-kata tersebut tidak mengubah arti atau maknanya.

6. Menarik

Ciri bahasa jurnalistik ini dimaksudkan untuk menggugah pubik agar mau terus menerus membaca informasi yang disuguhkan media.

7. Padat

Ciri bahasa jurnalistik ini berarti penyampaian informasi dilakukan secara lengkap kepada masyarakat. Padat dalam konteks bahasa jurnalistik juga berarti penyajian informasi langsung pada pokok persoalannya.

RANGKUMAN

Bahasa jurnalistik adalah salah satu variasi bahasa yang tetap berinduk pada Bahasa Indonesia. Bahasa jurnalistik adalah bahasa komunikasi massa yang berfungsi sebagai pemberi informasi kepada publik, atau dapat diartikan sebagai bahasa komunikasi pengantar pemberitaan yang biasa digunakan media cetak dan elektronik. Menurut Rahardi (2010:7), ciri bahasa jurnalistik adalah komunikatif, spesifik, hemat kata, jelas makna, dan tidak mubazir atau tidak klise. Ciri khas dan bahasa jurnalistik adalah tidak berbelit-belit, tidak berbunga-bunga, harus terus langsung pada pokok permasalahannya

EVALUASI

- 1. Bahasa apa yang digunakan oleh media online media cetak atau media elektronik?**
 - a. Bahasa Daerah
 - b. Bahasa Isyarat
 - c. Bahasa Jurnalistik
 - d. Bahasa Prokem
- 2. Berikut ini adalah beberapa ciri khas Bahasa Jurnalistik, kecuali..**
 - a. Jelas
 - b. Lugas
 - c. Singkat padat
 - d. Bertele-tele
- 3. Berapa ciri bahasa jurnalistik Menurut Rahardi?**
 - a. 3
 - b. 4
 - c. 5
 - d. 6
- 4. Teks harus ditulis sesingkat mungkin tanpa harus merusak dan mereduksi pesan. Prinsip disebut dengan prinsip...**
 - a. Prinsip Ekonomi
 - b. Prinsip Ekspresivitas
 - c. Prinsip Kejelasan
 - d. Prinsip ekspresifitas
- 5. Bahasa jurnalistik adalah salah satu variasi bahasa yang tetap berinduk pada Bahasa Indonesia. Tetapi terikat pada:**
 - a. Sifat
 - b. Adat
 - c. Kaidah bahasa baku
 - d. Semua benar

Modul III



Mengenai Berita Online

Metode	1. Ceramah 2. Diskusi 3. Tanya Jawab
Waktu	60 Menit
Tujuan Instruksional Umum	Calon atau wartawan pemula bisa memahami tentang berita
Tujuan Instruksional Khusus	Setelah mempelajari materi ini, Anda dapat: 1. Menjelaskan Pengertian berita 2. Menjelaskan jenis-jenis berita 3. Menjelaskan objek berita 4. Menjelaskan Nilai berita 5. Menjelaskan sifat berita 6. Menjelaskan feature

Materi

A. Pengertian Berita

Melansir dari buku Jurnalistik Dasar: Jurus Jitu Menulis Berita, Feature, Biografi, Artikel Populer, dan Editorial (2021) karya Khoirul Muslimin, Jani Yosef mendefinisikan berita sebagai laporan terkini tentang fakta penting atau menarik bagi khalayak, yang disebarluaskan lewat media massa.



Gambar 6: Ilustrasi berita online

Dikutip dari buku *Jurnalistik Sinematografi* (2021) karya Rusman Latief, breaking news adalah berita yang disiarkan di dalam program atau di sela program siaran yang sedang tayang. Berita ini disiarkan karena punya nilai kepentingan yang tinggi bagi pemerintah serta masyarakat.

Rusman Latief dan Yusiati Utud dalam buku *Kreatif Siaran Televisi Hard News, Soft News, Drama, dan Non-Drama* (2017), ada tiga kategori peristiwa yang bisa dilaporkan dalam breaking news, yakni: menyangkut kepentingan masyarakat, contohnya pengumuman kebijakan politik, keamanan, ekonomi yang berdampak besar bagi masyarakat. Pengumuman akan terjadi bencana alam supaya masyarakat lebih siaga dan waspada.

Serta kejadian yang berkaitan dengan tokoh atau figur publik, seperti kematian, penyanderaan, serta berita kemenangan pemilu. Atau peristiwa yang berlangsung tanpa direncanakan atau terjadi secara tiba-tiba. Misalnya bencana alam, kebakaran, kecelakaan transportasi, ledakan bom, dan pembajakan pesawat, pembunuhan.

Contoh berita **Straight News**:

***Polisi Amankan Mobil Panther yang Hendak Langsir
Solar di SPBU Kota Jambi***

TRIBUNJAMBI.COM, JAMBI - Ditsamapta Polda Jambi mengamankan mobil Isuzu Panther dengan tangki modifikasi yang diduga untuk melangsir BBM jenis solar di SPBU Paal 10 Kota Jambi.

Kasubbid Penmas Humas Polda Jambi Kompol Mas Edy membenarkan adanya penangkapan mobil yang sudah dimodifikasi tersebut ditahan polisi karena diduga hendak melangsir BBM solar, beberapa waktu lalu.

"Benar Ditsamapta mengamankan mobil Panther didalam mobil sudah dimodifikasi tangkinya," kata Mas Edy, Selasa (24/10/2023).

Dia menyebut, mobil tersebut diamankan saat hendak mengisi bahan bakar solar di SPBU Pal 5 Kota Jambi, sebelum mengisi bahan bakar mobil tersebut diamankan terlebih dahulu oleh personel.

"Mencoba mengisi, tapi belum sempat mengisi karena sudah diamankan terlebih dahulu oleh Ditsamapta," sebutnya.

Namun, Edy bilang saat diamankan kendaraan tersebut tidak ditemukan driver atau supir yang membawa Isuzu panther tersebut.

"Pengemudinya ini tidak didapatkan dilokasi itu, sehingga mobilnya diamankan di Mapolda Jambi dan diserahkan ke Ditreskrimsus untuk dilakukan penyelidikan lebih lanjut," ujarnya.

"Pemiliknya siapa dan pengemudinya siapa masih dalam penyelidikan lebih lanjut," tutupnya.



Gambar 8: Polda Jambi mengamankan mobil Isuzu Panther dengan tangki modifikasi yang diduga untuk melangsir BBM jenis solar di SPBU Paal 10 Kota Jambi. (Sumber: Tribunjambi.com)

Contoh Berita **Real Time**

TRIBUNJAMBI.COM, JAMBI - Gubernur Jambi Al Haris melakukan rotasi dan melantik jabatan eselon II atau sekelas kepala dinas di Lingkup Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jambi.

Al Haris menegaskan pejabat yang dilantik dan dikukuhkan ini untuk mampu menjabarkan semua arahan pimpinan dan mampu untuk berbuat baik terhadap bawahannya serta dapat berhubungan baik secara vertikal maupun horizontal sehingga Pemprov Jambi bisa bersaing dengan provinsi lainnya.

"Saya kira perlu dijabarkan oleh seluruh pejabat di Pemprov Jambi. Kita mengakui bahwa Provinsi Jambi bersaing dengan provinsi yang lain, oleh karena itu perlu SDM yang baik. Ketika berlomba ditingkat nasional, kita perlu sungguh dalam bekerja, serius dan yang hasilnya bisa diukur setiap tahun. Maka perlu kita cari dan disesuaikan dengan jabatan yang pas," katanya pada Rabu (21/6/2023).

Adapun pejabat yang dikukuhkan yaitu Ir Agusrizal, MM sebagai Kepala Dinas Perkebunan dan M. Ali Zaini, SH., MH sebagai Kepala Biro Hukum Setda Provinsi Jambi. Sedangkan pejabat yang dilantik ada 11 orang.



Gambar 9: Gubernur Jambi Al Haris melakukan rotasi dan melantik jabatan eselon II atau sekelas kepala dinas di Lingkup Pemprov Jambi. (sumber TribunJambi.com)

Contoh berita **Breaking News**

TRIBUNJAMBI.COM, MUARABULIAN - Satreskrim Polres Batanghari berhasil menangkap tersangka kasus pembunuhan wanita muda inisial TA (18) warga Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari yang ditemukan sudah tak bernyawa di kamarnya sendiri pada Rabu (18/10/2023) lalu.

Pelaku atas nama Satria Bayu Raga, yang merupakan warga Desa Batin Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari.

Kapolres Batanghari AKBP Bambang Purwanto mengatakan bahwa pelaku merupakan teman korban yang memang sudah kenal cukup lama.

"Berdasarkan pengakuannya, mereka hanya berteman tidak pacaran," ujarnya, Senin (23/10/2023).

Pria 23 tahun tersebut diketahui bekerja serabutan dan juga bertani. Berdasarkan keterangan pelaku, dua berniat untuk mencuri barang berharga di rumah korban.

"Niatnya mau mencuri, karena sedang butuh uang. Dia tahu kalau rumah korban dalam kondisi sepi," ujarnya.



Gambar 10: Satreskrim Polres Batanghari berhasil menangkap tersangka kasus pembunuhan wanita muda inisial TA (18). (sumber: Tribunjambi.com)

2. **Indepth News**

Adalah suatu laporan yang mendalam tentang suatu permasalahan yang berkaitan dengan kepentingan umum. Liputan mendalam disajikan agar masyarakat bisa memahami suatu masalah secara menyeluruh. Biasanya dilaporkan secara kronologis agar lebih mudah dipahami.

Contoh:

Virus Nipah Bisa Menyebar ke Indonesia, Ini Penjelasan Ahli Kesehatan

TRIBUNJAMBI.COM - India mengeluarkan peringatan kesehatan di distrik Kozhikode setelah dua kematian akibat infeksi virus Nipah. Munculnya Virus Nipah jadi sorotan publik internasional karena sudah menimbulkan dua kematian di Kerala, India.

Ternyata virus nipah ini bisa menyebar ke Indonesia, apa lagi virus ini terdeteksi pertama kali di Malaysia pada 1998 lalu.

Terkait hal ini, Ahli kesehatan masyarakat sekaligus epidemiolog Dicky Budiman memberi penjelasan.

"Indonesia potensinya ada. Namun ini tentu dalam konteks Indonesia cukup sulit. Karena kemampuan deteksi kita masih cukup lemah," ungkapnya pada Tribunnews, Minggu (17/9/2023).

Dicky menjelaskan, jika virus Nipah bahkan terdeteksi pertama kali di Malaysia pada 1998.

Selain itu, kata Dicky Indonesia termasuk negara yang luas dan alam yang masih alami, sehingga punya potensi.

"Potensi wilayah ASEAN sendiri cukup besar untuk terdeteksinya kasus nipah virus ini. Karena kelalawar buah ada daerah kita. Potensinya tentu terbuka," jelas Dicky.

Selain itu, virus Nipah bisa ditularkan antara manusia.

Sebagai informasi, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) ungkap jika virus ini ditularkan dari hewan ke manusia.

Tetapi penyakit ini juga dapat ditularkan melalui makanan yang terkontaminasi atau langsung antar manusia.

Virus ini perlu diwaspadai karena kemungkinan meninggal saat terinfeksi cukup tinggi yaitu sampai 75 persen.

Artinya dari 4 orang yang terdeteksi, maka 3 orang umumnya akan meninggal.(Tribunjambi.com).



Gambar 11: Ilustrasi

3. Investigative News

Berita yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber. Penggalan karena wartawan menggali informasi dari berbagai pihak, bahkan melakukan penyelidikan langsung ke lapangan, bermula dari data mentah atau berita singkat. Umumnya berita investigasi disajikan dalam format tulisan feature.

Contoh:

Hutan Lindung Gambut Sungai Buluh Terancam Rusak, Terjadi Perambahan dan Pembalakan

TRIBUNJAMBI.COM - Hutan Lindung Gambut (HLG) Sungai Buluh di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, kini dalam kondisi terancam rusak. Diduga, sejumlah orang berniat menguasainya secara pribadi dan telah mulai membuat patok di sejumlah titik.

Pantauan Tribunjambi.com pada Selasa (13/6/2023) lalu, patok non-permanen yang terbuat dari kayu ditancapkan di atas areal itu.

Ada juga penanda lain berupa bekas tebang kayu sebagai penanda, di Desa Pematang Rahim, Kecamatan Mendahara Ulu.

Sementara itu, saat berada di Desa Sungai Beras, terdengar jelas suara mesin chainsaw dari dalam kawasan hutan lindung tersebut.

Warga setempat mengakui kerap mendengar suara mesin itu. Namun, warga tak mengetahui pasti siapa pelakunya.

Hutan Lindung Gambut Sungai Buluh merupakan hutan lindung gambut yang kini tersisa dengan kondisi tutupan yang masih bagus.

Sangat jauh berbeda dengan Hutan Lindung Gambut Londerang juga di Tanjung Jabung Timur yang telah habis terbakar dalam karhutla pada 2019. Kawasan hutan lindung tersebut seluas 17.476 hektare.

Warga Pematang Rahim Sedih

Ketua RT 13 Desa Pematang Rahim, Fauzi, mengungkapkan soal kandungan harta bernilai tinggi secara ekologis di dalam Hutan Lindung Gambut itu.

"Jenis pohon ada ratusan, satwa juga masih sangat banyak, bahkan ada harimau dan beruang," ungkapnya.

Ia mengaku sedih dengan kondisi hutan itu, yang telah jadi bancakan, dikhawatirkannya akan rusak bila perlindungan tak segera dilakukan.

Para pelaku, katanya, bukanlah warga desa itu. "Ada beberapa kelompok. Bukan warga kami," ujar dia.

Namun, terang, bukan tidak mungkin suatu saat warganya juga akan ikut-ikutan juga mengkavlingi kawasan itu.

Hal itu akan terjadi bila warga luar leluasa keluar masuk ke kawasan, dan menguasainya tanpa ada tindakan hukum.

Saat ini, peran aparat untuk lakukan perlindungan hutan ini sangat mereka nantikan.

"Walaupun kami melihat ada yang masuk, yang bisa kami lakukan hanya mengingatkan saja. Kalau kami paksa keluar, yang terjadi adalah konflik di antara sesama kami masyarakat bawah ini," katanya. (Sumber: *Tribunjambi.com*)



Gambar 12: Liputan khusus

C. Objek Berita

Berita adalah laporan fakta yang ditulis seorang jurnalis, maka objek beritanya adalah fakta. Fakta dalam jurnalistik dikenal dalam beberapa kriteria, yaitu:

1. Peristiwa
2. Kasus
3. Fenomena



Gambar 13: Satu peristiwa kecelakaan

D. Nilai Berita

Berita yang ditulis harus bisa membuat pembaca untuk membacanya. Harus memperhatikan unsur penting dan menarik. Mengutip dari buku Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media (2002) karya Eriyanto, nilai berita menyediakan standar dan ukuran bagi para wartawan untuk digunakan sebagai kriteria dalam praktik kerja jurnalistik.



Gambar 14: Ilustrasi nilai berita

Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa nilai berita adalah standar dan ukuran bagi para wartawan dalam menekuni praktik kerja jurnalistik, yakni proses produksi berita. Nilai berita merupakan unsur dan kriteria yang dijadikan ukuran terhadap fakta yang layak diberitakan, untuk disebarluaskan kepada khalayak melalui media massa, baik cetak maupun elektronik.

Nilai sebuah berita ditentukan oleh beberapa indikator:

1. Ketepatan waktu (timeliness)
2. Kedekatan (proximity)
3. Dampak (impact)
4. Tokoh Publik (prominence)
5. Konflik (conflict)
6. Ketertarikan (human interest)
7. Viral/trending topic

E. Sifat Berita

1. Harus Akurat (*double checking*)
2. Lengkap, adil dan berimbang (*cover both sides*)
3. Objektif
4. Ringkas dan jelas
5. Terbaru

F. Feature

Dikutip dari buku 4 Pilar Jurnalistik: Pengetahuan Dasar Belajar Jurnalistik (2018) karya Azwar, Haris Sumadiria mendefinisikan feature sebagai cerita atau karangan khas yang berpijak pada fakta serta data yang diperoleh lewat proses jurnalistik. Feature adalah cerita atau karangan khas, dan bukan penuturan atau pelaporan soal fakta. Sehingga cara penulisannya pun berbeda dengan berita.

Menurut Husen Mony dalam buku Bahasa Jurnalistik: Aplikasinya dalam Penulisan Karya Jurnalistik di Media Cetak, Televisi, dan Media Online (2020), feature adalah jenis karya jurnalistik, berupa uraian fakta yang dikemas dengan gaya bahasa sastra, bersifat informatif dan menghibur.

a. Ciri Khas Feature

- Informatif
- Menghibur
- Kreativitas
- Boleh subjektif

b. Jenis-jenis Feature

Feature merupakan satu karya jurnalistik. Gaya penulisannya cenderung menghibur dan lebih menekankan pada unsur emosi, agar mampu menyentuh atau meraih simpati pembacanya. Berikut jenis-jenis Feature:

- a) Feature Profil/tokoh
- b) Feature Pengalaman Pribadi
- c) Feature Sejarah
- d) Feature Perjalanan
- e) Feature Human Interest
- f) Feature Wawancara

Contoh:

Melihat Peluang Cuan, Menyewakan Halaman Rumah dan Ruko di Jambi untuk Berjualan, Berapa Tarifnya?

TRIBUNJAMBI.COM, JAMBI - Geliat perekonomian Kota Jambi terus berkembang, mulai dari pertokoan hingga lapak kaki lima. Semakin bergeliatnya usaha kaki lima saat ini, secara tidak langsung juga berdampak pada pemilik lahan di kawasan strategis.

Sebut saja di beberapa Kawasan Kota Jambi yang saat ini menjadi primadona, yakni seputaran Kota Baru, Handil, Sipin, dan Tugu Juang hingga kawasan pinggiran Kota Pal Merah dan Selincih.

Saat ini halaman ruko usaha, maupun pekarangan rumah yang berada di seputaran kawasan strategis tersebut memiliki aset cuan yang cukup besar. Baik itu dengan nilai ratusan ribu hingga puluhan juta dalam satu bulannya. Tergantung besaran, kawasan strategis atau tidak dan fasilitas yang memadai.

Di kawasan Kota Baru saja misalnya, yang saat ini tengah menjadi lokasi paling diminati untuk menghabiskan waktu akhir pekan di Kota Jambi, baik siang maupun malam hari.

Kondisi tersebut sangat bernilai ekonomis bagi masyarakat sekitar, dengan hanya menyewakan pekarangan ataupun halaman rumah mereka sudah bisa meraup rupiah tanpa harus bersusah payah.

Syarifah (38) satu dari pedagang yang menyewa lapak di sekitaran Asrama Haji. Meski sedikit berjarak dengan pusat keramaian seperti tugu keris dan carfree night kota baru namun nilai sewa di kawasan ini cukup tinggi.

"Kami ini nyewa lapak saja, untuk bangunannya dari kita. Perbulannya Rp. 1.5 juta. Itu sudah termasuk paling murah untuk di kawasan ini," ujarnya.

Kalau untuk seperti kios kios kecil (kontainer) atau lapak non permanen lainnya mungkin bisa lebih murah. Kisaran Rp. 5-1 jutaan tergantung dengan besaran dan jenis usahanya. "Meskipun cukup tinggi, karena di sini kawasan strategis hasilnya masih menutupi meskipun tidak banyak," ujarnya lagi.

Lanjutnya, harga Rp. 1.5 juta perbulan tersebut, untuk lapak dengan ukuran diameter 3×3 M. Dengan fasilitas full listrik dan air bersih.

Bergeser sedikit ke kawasan Kebun Handil Seputaran handil, yang lebih dekat ke industri otomotif untuk lapak khusus makanan dan minuman perbulannya di angka Rp. 850 ribuan dengan fasilitas listrik saja.

Sementara, untuk kawasan tempat yang terkenal sebagai tempat nongkrong atau berwisata di kawasan Kota lainnya, seperti Tugu Juang. Untuk sewa lapak di kisaran Rp. 1.500 keatas lapak plus listrik.

"Rp. 1.500 itu untuk kontainer atau gerobak. Kalo pekarangan rumah biasa lebih murah sekitar 600 san keatas. Tapi iyo untuk dikawasan ini sudah susah nyari yang hargo segitu," ujar Sadikin pedagang gorengan.

Bergeser ke kawasan Kebon Jeruk, harga sewa lapak di kawasan ini cukup standar kisaran Rp. 600 ribuan perbulan. Tergantung jenis lapak kios permanen maupun kontainer.

Eka satu dari pedagang di kawasan Kebon Jeruk menuturkan, untuk bisa mendapatkan sewa di kawasan ini terkadang kita harus inden terlebih dahulu kepada pemilik lahan.

"Jadi kita harus tanya dulu sama pemilik lapak, apakah ada yang kosong atau tidak, atau ada yang mau habis kontrak atau mau pindah. Kalo ada baru kita bisa panjar untuk menggantikannya" katanya.

Lanjutnya, untuk harga lapak sewa sendiri berbeda beda tergantung dari fasilitas yang disediakan oleh si pemilik lahan. Semakin lengkap dan elit tentu semakin mahal.

"Karena sekarang, selain strategis fasilitas pendukung juga berpengaruh dengan harga sewa per bulannya. Selain strategis, listrik, air dan kawasan ramai juga beberapa pemilik lapak melengkapi dengan wifi dan cctv tentu harga perbulannya juga beda," jelasnya.

Dari pantauan Tribunjambi.com di lapangan, seperti di kawasan beringin meskipun harga lapak yang berada di pinggir jalan bahkan di atas trotoar jalan masih cukup banyak diminati.

*Bahkan untuk bangunan untuk bangunan kios semi permanen di angka Rp. 15 jutaan. Mereka hanya menerima sewa tahunan tidak bulanan.(**sumber: tribunjambi.com**)*



Gambar 15: Contoh Feautre

RANGKUMAN

Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum.

Berita mengandung beberapa unsure antara lain, suatu peristiwa, kejadian, gagasan, pikiran, fakta yang actual, menarik perhatian karena ada faktor yang luar biasa (extraordinary) di dalamnya, penting, dilaporkan, diumumkan, atau dibuat untuk menjadi kesadaran umum supaya menjadi pengetahuan bagi orang banyak (massa) dan laporan itu dimuat di media tertentu.

Feature adalah cerita atau karangan khas, dan bukan penuturan atau pelaporan soal fakta. Sehingga cara penulisannya pun berbeda dengan berita.

EVALUASI

- 1. Hard news termasuk dalam jenis berita apa?**
 - a. Breaking news
 - b. Soft news
 - c. Real time
 - d. Straight news
- 2. Laporan terkini tentang fakta penting atau menarik bagi khalayak, termasuk definisi apa?**
 - a. Berita
 - b. Laporan
 - c. Reportase lapangan
 - d. Media
- 3. Laporan yang mendalam tentang suatu permasalahan yang berkaitan dengan kepentingan umum.**
 - a. Breaking news
 - b. Indepth news
 - c. Hard news
 - d. Feature
- 4. Fakta dalam jurnalistik dikenal dalam beberapa kriteria, yaitu: peristiwa, kasus dan fenomena. Itu termasuk?**
 - a. Nilai berita
 - b. Keterangan berita
 - c. Objek berita
 - d. Data lapangan
- 5. Sebutkan ciri-ciri khas feature**
 - a. Informative
 - b. Menghibur
 - c. Kreativitas
 - d. Semua benar

Modul IV

Menulis Berita Online



Metode	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah 2. Diskusi 3. Tanya Jawab
Waktu	90 Menit
Tujuan Itruksional Umum	Calon atau jurnalis pemula bisa memahami menulis sebuah berita untuk media online
Tujuan Intruksional Khusus	<p>Setelah mempelajari materi ini, Anda dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami 5W + 1 H dan unsur 3W+4B 2. Memahami perbedaan menulis online dan cetak 3. Memahami menilai berita online 4. Memahami tips menulis berita online 5. Menjelaskan struktur piramida terbalik. 6. Menjelaskan proses penulisan berita. 7. Memahami prinsip menulis berita online 8. Memahami menulis judul berita online 9. Memahami menulis teras berita 10. Memahami menulis tubuh berita 11. Memahami menulis ending berita 12. Memahami opini/artikel

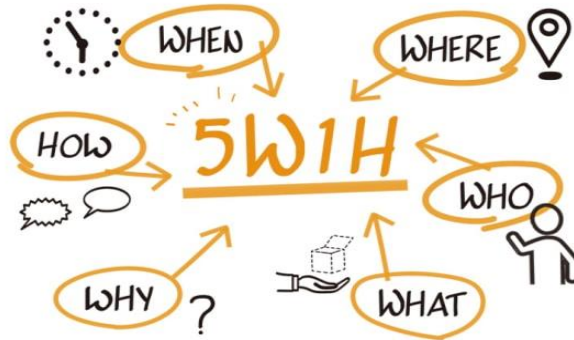
Materi

A. Memahami 5W + 1H

Setiap berita baik untuk media cetak, online, elektronik harus memberikan informasi selengkap-lengkapya kepada pembaca. Satu caranya dengan memenuhi unsur 5W 1H yang ditemukan oleh Rudyard Kipling. Rudyard Kipling yang juga seorang penulis berkebangsaan Inggris menamai formula 5W 1H ini sebagai metode kipling.

Dengan cara ini, setiap informasi yang didapatkan akan menjadi lebih kaya dan mendalam.

5W1H dalam bahasa Indonesia dikenal dengan sebutan “Adiksimba”. Ini merupakan sebutan yang digunakan untuk memahami sebuah berita. Sebutan Adiksimba sendiri diambil dari singkatan unsur 5W1H, yakni apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.



Gambar 16: Penulisan Berita 5w + 1 H

1. **What (apa):** Berfungsi menjelaskan peristiwa yang menjadi pembahasan dari topik tersebut. Unsur ini menanyakan inti masalah dari kejadian yang disampaikan.
2. **Who (siapa):** Merupakan unsur yang mengacu pada subjek atau pelaku dari peristiwa yang sedang dibahas. Kamu bisa menjelaskan tentang orang, tokoh, atau kelompok yang menjadi narasumber. Who digunakan untuk mengetahui pihak yang terlibat dalam peristiwa tersebut.
3. **When (kapan):** merupakan unsur yang memfokuskan pada waktu peristiwa yang terjadi. Unsur ini memuat hari, tanggal dan tahun. Selain itu, unsur when juga menjadi sebuah keterangan yang menjelaskan informasi peristiwa secara akurat.
4. **Where (dimana):** Merupakan unsur keterangan yang menjelaskan tempat kejadian atau masalah yang sedang terjadi. Kamu harus menulis unsur 'di mana' ini secara jelas agar pembaca paham alur cerita tersebut. Dalam praktiknya, kamu bisa menulis keterangan tempat secara jelas sesuai dengan peristiwa.
5. **Why (mengapa):** menjelaskan tentang latar belakang atau alasan terjadinya peristiwa tersebut. Unsur ini dapat mengembangkan informasi dari peristiwa yang sedang diceritakan.
6. **How (bagaimana):** menjelaskan mengenai suatu cara atau deskripsi tentang peristiwa tertentu. Unsur ini dibuat untuk mendukung unsur

"mengapa" yang sebelumnya sudah dijabarkan dalam rangkaian peristiwa tersebut.

Khusus untuk media online juga harus dilengkapi unsur 3W+4B:

1. **What Happen:** Cek kelengkapan unsur 5W+1H. Semakin banyak mencakup unsur berita, kian baik.
2. **What Does it mean to me:** Apakah berita sudah memberi makna untuk pembaca
3. **What Should I do:** Apakah sudah memberi solusi untuk pembaca
4. **Emotional Benefit:** Sentuhan emosional, HIS, penulisan deskriptif
5. **Practical Benefit:** Pointer atau p to p
6. **Intellectual Benefit:** Penjelasan dari praktisi atau pakar
7. **Spiritual Benefit:** Memberi solusi dan harapan/semangat baru

Contoh:

**Personel Polda Jambi Brigadir Andri
Dianiaya Geng Motor, Pelaku 12 Orang**

TRIBUNJAMBI.COM, JAMBI - Personel Polda Jambi Brigadir Andri Sitompul dikeroyok oleh geng motor di kawasan Arizona, Kota Jambi, Minggu (29/10/2023) malam.

Pada peristiwa ini, Brigadir Andri Sitompul mengalami luka bacok di bagian kepala.

Informasi yang dihimpun Tribun, anggota Polri yang bertugas di bagian reserse itu menjadi korban keganasan geng motor saat berusaha meleraikan keributan para remaja.

Ternyata dua kelompok yang sedang bertikai itu berasal dari dua geng yang berbeda.

Nahas, niat baiknya malah menjadikannya jadi sasaran para remaja yang beringas dan bawa senjata tajam tersebut.

Andri Sitompul langsung dilarikan ke rumah sakit dirawat di rumah sakit untuk

"Dilarikan di Rumah Sakit Bhayangkara untuk dilakukan penanganan," kata Direktur Reserse Kriminal Khusus Polda Jambi, Kombes Pol Christian Tory, Senin (30/10/2023).

Tory mengatakan, Andri Sitompul tidak tahu yang berkelahi di Arizona itu dua kelompok Geng motor.

Dalam kondisi berlumut darah, anggota Polri itu masih sempat mengamankan satu orang pelaku, dan telah dibawa ke kantor polisi.

Pada keributan malam itu, ada belasan orang yang terlibat.

Polisi sudah menangkap 7 orang yang diduga ikut terlibat dalam pengeroyokan Andri. Yakni, Yuki (19) orang yang punya masalah di TKP, Ontet (17) pelaku pembacokan dan pemilik samurai.

Selain itu, Anggi (18) berperan sebagai joki dan punya senjata tajam. Serta Sahrul (19) Rizky (19). MDG (17) dan RF (17) berperan sebagai joki

Kapolresta Jambi Kombes Pol Eko Wahyudi mengungkapkan masih ada yang sedang dalam tahap pencarian.

Setidaknya 5 orang pelaku yang masih dikejar tim gabungan Polresta Jambi dan Polda Jambi.

Identitas 5 orang remaja yang menjadi target untuk ditangkap itu adalah IV, ML, DR, RH dan AL.

Polisi juga melakukan pencarian barang bukti berupa Honda PCX warna hitam, Honda Scoopy warna merah, Honda Beat deluxe hitam, dan satu honda Scoopy hitam merah.

Identitas para pelaku terungkap setelah satu tersangka yang diamankan buka suara. (Sumber : Tribunjambi.com)



Gambar 17: Direskrimsus Polda Jambi Kombes Pol Christian Tory. (Sumber: Tribunjambi.com)

What : Berita tentang penganiayaan anggota Polda Jambi

Who : Pelaku pengeroyokan adalah kelompok geng motor

When : Minggu (29/10/2023) malam

Where : Peristiwa terjadi di kawasan Arizona, Kota Jambi

Why : Geng motor tidak terima ditegur anggota Polda Jambi

How : Anggota Polri menjadi korban kekerasan geng motor saat berusaha meleraikan keributan para remaja. Ternyata dua kelompok yang sedang bertikai itu berasal dari dua geng yang berbeda. Nahas, niat baiknya malah menjadikannya jadi sasaran para remaja yang beringas dan bawa senjata tajam tersebut.

B. Perbedaan Menulis Online dan Cetak

Perbedaan utama antara menulis berita di media online dan di media cetak adalah dalam hal display naskah dan elemen pendukung. Dari segi display, layout (tata letak), atau sajian teks, naskah berita di media online hendaknya bergaya penulisan online:

1. Rata kiri (align left).
2. Alinea pendek (short paragraph) –satu alinea maksimal lima baris.
3. Ada jarak antarlina atau ruang putih (white space).

Dari segi elemen pendukung, berita di media online bisa dilengkapi tautan (link), gambar, audio, dan video alias multimedia –sebagaimana karakteristik media online. Berita di media cetak hanya bisa dilengkapi gambar, diagram, infografis, atau ilustrasi.

Menulis sebuah berita di media online seperti mempromosikan sebuah produk di keramaian. Salah sedikit pembaca bisa langsung beralih ke media lainnya yang menurut mereka jauh lebih baik dari segi kualitas informasi dan sejenisnya.

Apalagi saat ini tidak sedikit media online yang menawarkan berbagai informasi plus kemudahan aksesnya hanya untuk meningkatkan jumlah pembaca potensi.



Gambra 18: Tampilan isi berita. (sumber: Tribunjambi.com)

C. Menilai Berita Media Online

Pembaca media online bisa menilai sebuah berita yang dibaca dalam hitungan detik. Mereka cenderung menjadi pembaca cepat; melihat, memindai (scan), baru membaca berita dari judul dan lead-nya. Artinya, berita dengan judul dan lead yang menarik menjadi satu syarat mutlak untuk menarik pembaca yang cenderung pembosan.

Agar bisa bersaing dengan berita lainnya dengan topik yang sama, jurnalis media online harus memastikan berita-berita yang diposting memenuhi aspek berikut ini:

1. Interesting title (judul menarik)
2. News content (isi berita berbeda)
3. Readability (mudah dibaca atau isi lain dari media lain)
3. Language (bahasa mudah dimengerti)
4. Findability: mudah ditemukan di mesin pencari, khususnya Google.

Aspek nomor 4 menegaskan, menulis berita di media online bukan hanya untuk manusia (pembaca), tapi juga mesin (mesin telusur) agar tampil di halaman hasil pencarian.

Keempat aspek tersebut, khususnya findability, membuat jurnalis atau editor harus mengoptimalkan Search Engine Optimization (SEO) dalam setiap beritanya, selain didukung desain web yang ramah mesin pencari (SEO Friendly) dan ramah pengguna (user friendly).

Dari awal menentukan judul berita, jurnali harus memilih kata kunci (keywords) untuk mesin pencari Google. Teknik ini telah terbukti dan banyak dimanfaatkan pengelola media online. Dalam persaingan media online, maka pembaca harus segera direbut perhatiannya agar tertarik membaca berita yang kita sajikan.



Gambar 19: Judul berita menarik. (sumber: Tribunjambi.com)

D. Tips Menulis Berita Online

Bagaimana cara membuat penulisan berita online yang baik dan benar agar diminati pembaca? Berikut tipsnya:

a. Rebut Perhatian

Pembaca media online dikenal sangat tidak setia. Mereka akan memindai halaman web untuk mengetahui perkembangan berita. Jika tidak menemukan sesuatu yang menarik, mereka dengan cepat pindah ke situs lain. Sebaiknya jurnalis dari awal langsung merebut perhatian pembaca, secepat mungkin.

Saat menyusun berita, jurnalis bayangkan sedang menulis untuk orang-orang di tempat yang sangat padat dan ramai. Kalimat-kalimat seperti apa yang cocok untuk mereka? Oleh karena itu paragraf pertama menjadi sangat vital untuk membuat mereka tidak pindah ke situs berita lain.

b. Judul Bagus dan Menarik

Judul berita untuk media online minimal 75 karakter. Pembaca cenderung memindai halaman depan dan judul yang bagus idealnya mencerminkan isi berita. Ini penting agar pembaca tidak akan kecewa ketika mengklik dan

membaca berita. Bila isi berita tidak sesuai judul atau tidak sesuai dengan harapan, pembaca bisa langsung menutup halaman berita Anda..

c. Tidak Terlalu Panjang

Untuk berita media online sebisa mungkin pendek karena pada umumnya pembaca melihat berita di gawai atau telepon genggam. Ini berbeda dengan media cetak.

Jurnalis tidak perlu terlalu banyak menambahkan banyak latar belakang di berita yang ditulis karena latar belakang ada di berita-berita lain. Tugas editor yang akan menautkan berita-berita jurnalis sebelumnya, bila anda merasa pembaca menginginkan informasi lebih lanjut. Jika berita jurnalis mengandung banyak unsur atau elemen, Anda bisa membaginya menjadi beberapa bagian berita.

d. Menulis Ulang Berita

Jurnalis harus menuliskan isi berita yang jelas. Bila punya waktu, pertimbangkan untuk menulis ulang karena dengan menulis ulang mungkin mendapatkan hasil yang lebih baik.

Pastikan tidak ada kesalahan tata bahasa atau ejaan sebelum diterbitkan. Pembaca tidak suka menemukan kesalahan dan mereka mungkin akan mengirim email ke Anda dan menunjukkan kesalahan-kesalahan yang mendasar tersebut. Selain itu, pembaca akan menilai berita yang kita sajikan dianggap kurang kredibel hanya karena satu kesalahan ketik.

e. Tampilan Berita

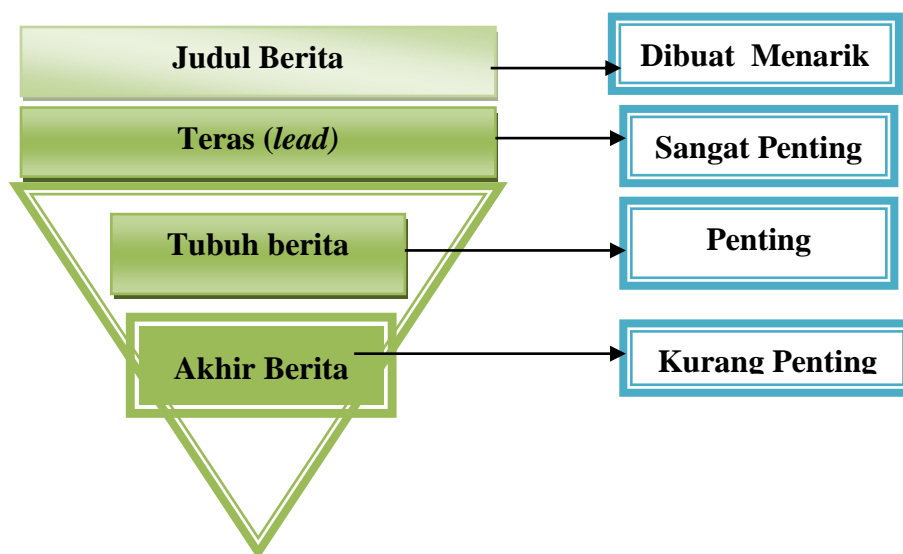
Berita yang ditulis mungkin sangat menarik, di layar komputer atau telepon genggam, dan jangan sebagai susunan beberapa paragraf saja. Ini tentu membosankan. Maka dari itu gunakan foto yang kuat, grafis berupa data, dan kutipan.

E. Piramida Terbalik

Piramida terbalik adalah sebuah struktur penulisan atau bentuk penyajian sebuah tulisan yang umum dilakukan seorang jurnalis. Maksudnya, agar pembaca segera mengetahui inti dari berita yang ingin diketahuinya. Apalagi disaat seperti sekarang yang serba cepat. Berita online misalkan, sebaiknya dalam menyampaikan berita langsung ke pokok beritanya.

Informasi-informasi penting (inti) disajikan di awal paragraf, selanjutnya informasi pendukung mengikuti paragraf berikutnya. Bagi pembaca berita online, piramida terbalik memudahkannya menangkap inti sebuah berita, sebab informasi yang paling pokok langsung dibeberkan sejak alinea-alinea awal. Bagi jurnalis atau redaktur, bisa memudahkan dalam penulisan dan editing berita, karena mereka lebih fokus pada pokok pikiran berita yang mereka tuliskan. Sedangkan redaktur sangat mudah dalam menyunting ataupun memotong berita, tinggal menghapus paragraph akhir yang dianggap tidak terlalu penting dalam berita tersebut.

Bila digambarkan, struktur penulisan berita gaya piramida terbalik terlihat sebagai berikut:



Gambar 20: Struktur penulisan berita Piramida Terbalik

Maksud dari piramida terbalik di sini adalah satu struktur penulisan yang mengerucut dari atas kebawah. Satu pola penulisan berita yang menyajikan informasi terpenting di paragraf awal (lead). Setelah itu disusul penjelasan atau perincian di paragraph selanjutnya (body). Habis itu diikuti oleh informasi-informasi pelengkap (leg) di paragraf terakhir.

Gaya penulisan piramida terbalik ini dianggap sesuai, khas, dan serasi dalam penulisan berita? Ini alasannya:

1. Membiasakan jurnalis mendahulukan informasi paling penting di depan dan memuat hal yang kurang penting di belakang serta menyisihkan informasi yang tidak diperlukan.
2. Memudahkan jurnalis menyusun berita saat dikejar deadline.
3. Memudahkan redaktur atau editor mempersiapkan berita untuk segera dipublish. Artinya, membantu pekerjaan menulis berita secara efektif dan baik susunannya sehingga mudah dicerna dan enak dibaca.
4. Memenuhi kebutuhan pembaca cepat (*real time*), yaitu pembaca di tengah masyarakat industri yang sibuk dan hanya memiliki waktu terbatas untuk membaca berita online.

Berikut contoh penggunaan piramida terbalik:

Sepeda Motor Terbakar Usai Kecelakaan di Depan SPBU, Pelajar SMA Tewas

[1] MADIUN, KOMPAS.com - Seorang pelajar SMA dilaporkan tewas setelah sepeda motor yang dikendarainya jatuh lalu terbakar di depan SPBU Caruban di ruas jalan nasional Surabaya- Madiun KM 147-148, Desa Mejayan, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun, Senin (1/6/2020) siang.

“Korban meninggal atas nama Juni Dana Saputra (17), warga Desa Pajaran, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun. Korban ditemukan langsung meninggal di tempat kejadian perkara,” kata Kasat Lantas Polres Madiun, AKP Jimmy H Manurung kepada Kompas.com, Senin (1/6/2020) siang.

[2] Petaka yang menimpa Juni berawal ketika korban melaju dengan sepeda motor Honda Tiger bernomor polisi AE 4755 HG bersama dengan satu sepeda motor lain melaju kencang dari arah Madiun menuju Surabaya.

Sesampainya di tempat kejadian perkara, kedua motor itu bersenggolan hingga menyebabkan sepeda motor yang dikemudikan korban bergeser ke lajur kanan.

Saat bersamaan, kata Jimmy, melaju kendaraan truk bernopol AD 1409 HN dari arah berlawanan. Korban yang tak mampu mengendalikan kecepatan sepeda motornya tertabrak truk yang melaju dari arah berlawanan.

“Saat sepeda motor korban bertabrakan dengan truk tersebut korban juga sempat ikut terseret jatuh. Namun korban tidak ikut terbakar bersama sepeda motornya,” jelas Jimmy.

[3] Hasil olah tempat kejadian perkara menyebutkan kecelakaan diduga terjadi lantaran ketidakhati-hatian korban mengemudikan sepeda motornya. Saat ini jenazah korban sementara berada di RSUD Caruban. Sementara truk dan sepeda motor yang tinggal kerangka milik korban diamankan Satlantas Polres Madiun.(**sumber: kompas.com**)

Keterangan:

Bagian [1] adalah bagian penting yang memuat 5W + 1H.

Bagian [2] adalah informasi tambahan yang menjelaskan bagian [1].

Bagian [3] adalah informasi lainnya yang kurang penting.

F. Proses Penulisan Berita Online

Asep Syamsul M. Romli dalam buku *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online* (2020) menjelaskan, berita adalah laporan peristiwa terbaru. Tidak semua peristiwa bisa dilaporkan, karena hanya peristiwa yang mengandung nilai berita sajalah yang bisa diberitakan.

Dalam pelaporan peristiwa, jurnalis melewati serangkaian tahapan penting. Tahapan itu disebut *news processing* atau yang dalam bahasa Indonesia disebut proses penulisan berita. *News processing* di media cetak, daring, dan elektronik, mencakup lima tahapan penting:



Gambar 21: Proses penulisan berita online (sumber:kompas.com)

1. News Planning (perencanaan berita)

Seperti dilansir dari buku Jurnalistik “Kemahiran Berbahasa Produktif” (2020) karya Lisa Septia Dewi Br. Ginting, news planning adalah perencanaan berita. Redaksi bersama jurnalis merencanakan mengenai informasi apa yang hendak disajikan ke masyarakat. Perencanaan mengacu pada visi dan misi, nilai berita, serta kode etik jurnalistik. Dalam tahap ini, pembagian tugas di antara jurnalis juga akan dilakukan.

2. News Hunting (perburuan berita)

Seperti dikutip dari buku Pengantar Jurnalistik Olahraga (2016) karya Wahyudin, news hunting adalah proses pengumpulan bahan berita. Jurnalis akan mengumpulkan bahan berita, seperti fakta dan data, yang diperoleh lewat peliputan, pengumpulan data lewat literatur, serta wawancara. Fakta yang dicari harus memenuhi unsur berita, yakni 5W+1H.

3. News Writing (penulisan berita)

News Writing adalah penulisan atau penyusunan naskah berita. Penulisan berita dilakukan setelah jurnalis mengumpulkan berbagai temuan fakta dan data di lapangan.

Komposisinya terdiri dari:

- Head (judul)
- Date line (baris tanggal), berisikan nama tempat berlangsungnya peristiwa atau tempat berita dibuat, ditambah dengan nama medianya.
- Lead (teras) adalah paragraf pertama yang isinya merupakan bagian paling penting atau hal paling menarik.
- Body (isi), berisikan uraian penjelasan dari apa yang sudah ditulis dalam lead.

4. News Editing (pengeditan berita)

Setelah berita ditulis, tahapan selanjutnya penyuntingan naskah, seperti perbaikan kalimat, kata, sistematika penulisan, substansi naskah, pembuatan judul yang menarik, dan sebagainya dari sisi redaksional (tata bahasa) serta substansial (isi, konten, dan akurasi data). Proses penyuntingan berita dilakukan editor atau redaktur.

5. News Publishing (penerbitan berita)

Proses penerbitan tahapan terakhir publikasi berita di media cetak, daring, dan elektronik. Untuk media daring, berita diunggah di media online.

G. Prinsip Menulis Berita Online

Penulisan online (online writing) memiliki kaidah dan gaya tersendiri yang berbeda dengan gaya penulisan di media cetak atau elektronik (radio/TV).

1. Penyusunan judul berita sesuai logika
2. Hindari kata-kata yang tidak perlu
3. Teaser harus menjelaskan sesuai keyword

4. Berilah kekuatan pada kata kerja
2. Tulislah seperti halnya kamu berbicara
3. Gunakan istilah yang bisa digambarkan oleh pembaca
4. Hubungkan dengan pengalaman pembaca
5. Gunakan sepenuhnya variasi
6. Menulislah sesuai fakta dan data
7. Menulis untuk menyatakan, bukan untuk memengaruhi

H. Menulis Judul Berita Online

Untuk judul berita di media online haruslah menarik. Harus dibuat sedemikian rupa sehingga menarik pembaca untuk membaca berita online tersebut. Bikin judul maksimal 80 karakter.

Contoh:

1. *Daftar Kepala Daerah yang Nyaleg DPR RI di Jambi Ada Fasha, Mashuri, Adirozal*
2. *Nama TKN Prabowo-Gibran, Ada 2 Mantan Kapolri hingga Mantan Gubernur Jawa Barat*
3. *Daftar Nama Caleg Masuk DCT Pileg 2024 DPRD Batanghari, Ada Mantan Bupati*
4. *Segini Jumlah Harta Kekayaan Gubernur Jambi Al Haris Setelah Setahun Menjabat*

Dari contoh 4 judul berita di atas ditulis untuk menarik perhatian pembaca. Judul seperti itu menarik rasa keingintahuan pembaca media online.

Berikut ini beberapa tuntutan bagi jurnalis dalam menulis judul berita di media online:

1. Judul maksimal 80 karakter.
2. Pilih diksi yang tepat
3. Tulis nama kota, nama tokoh untuk menarik minat pembaca.
4. Tulis sesingkat mungkin dengan maksimal 12 kata.
5. Judul ditulis disesuaikan dengan foto yang akan dipublish
6. Kalimat lengkap, minimal terdiri dari Subjek dan Predikat.
7. Nama seseorang digunakan dalam judul jika dia tokoh
8. Menggambarkan atau mencerminkan isi berita
9. Memilih kata-kata yang mudah dipahami pembaca
10. Menghindari penggunaan singkatan yang belum akrab di masyarakat
11. Harus berisi fakta dan tidak boleh berisi opini, komentar atau ulasan.

I. Menulis Teras Berita (Lead)

Syaiful Halim dalam buku *Reportase dan Produksi Berita Televisi* (2012), teras berita adalah paragraf yang berisikan fakta terpenting dari tubuh berita. Teras berita terletak di bagian awal atau paragraf pertama di bawah judul berita. Tiap

lead hendaknya ditulis untuk menarik pembaca agar mau melihat lebih lanjut isi pemberitaan. Sebab itu, teras berita harus ditulis menarik dan menggunakan kalimat pendek.

Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat dalam buku *Jurnalistik Teori dan Praktik* (2017) menjelaskan, teras berita juga bisa diartikan sebagai kalimat pembuka yang memuat ringkasan berita. Lead yang berisikan ringkasan mempermudah pembacaan berita, memuaskan rasa ingin tahu pembaca dengan segera, serta memudahkan redaktur dalam membuat judul berita.

Contoh:

Menantu Presiden Joko Widodo Bobby Nasution dipanggil dipanggil menghadap ke kantor DPP PDIP di Jalan Diponegoro, Menteng, Jakarta, Senin (6/11/2023). Wali Kota Medan ini meminta izin kepada PDI-P untuk masuk dalam tim pemenang Calon Presiden Prabowo Subianto dan Calon Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka..

Mitchell V. Charnley menyatakan, teras berita yang baik dan efektif, hendaknya menampilkan pernyataan singkat dan tajam mengenai temuan fakta hakiki yang merupakan titik sentral dan kesatuan kisah, serta membatasi diri pada satu ide sentral.

Dikutip dari buku *Panduan Menjadi Jurnalis Hebat* (2020) oleh Info Gading, ada empat fungsi teras berita (lead), yaitu:

- a. Atraktif artinya teras berita harus mampu membangkitkan perhatian serta minat khalayak terhadap permasalahan dan pokok peristiwa yang dibahas.
- b. Introduktif artinya fungsi teras berita adalah mengantarkan pokok permasalahan yang ditulis dengan tegas dan jelas, agar pembaca bisa mengenali dan merumuskan persoalannya.
- c. Korektif artinya kalimat dan paragraf pertama yang ditulis dalam teras berita hendaknya dapat memunculkan kalimat dan paragraf selanjutnya.
- d. Kredibilitas artinya fungsi teras berita ini artinya kredibilitas wartawan atau jurnalis bisa terlihat dari bagaimana caranya membentuk atau menulis teras berita.

Teras berita harus ditulis sedemikian rupa sehingga:

- a. Cepat dimengerti, mudah diingat, dan mudah disiarkan dengan radio atau televisi.
- b. Kalimat-kalimatnya singkat, sederhana susunannya, mengindahkan bahasa baku serta ekonomi bahasa, jauh dari kata-kata mubazir.
- c. Melaksanakan ketentuan “satu gagasan dalam satu kalimat”.

J. Menulis Tubuh Berita

Tubuh berita berisi penjelasan atau rincian lebih lanjut dari 5W+1H. Tubuh berita juga merupakan inti dari seluruh informasi yang dibagi dalam teks berita tersebut. Bagian ini benar-benar menjelaskan informasi tambahan dari peristiwa yang dibahas dalam berita.

Menurut Luwi Ishwara (2011: 129) tubuh berita berisi fakta atau kutipan yang mendukung *lead*, termasuk menyebutkan (*attribution*) sumber informasi.

Tubuh berita (*body of news story*) adalah pengembangan dari teras atau keterangan lebih lanjut dari teras. Tubuh berita berfungsi untuk menjelaskan tema atau pokok beritanya. Tubuh berita merupakan bagian penting dari berita yang utuh dan lengkap.

Contoh:

Teras Berita

Menantu Presiden Joko Widodo Bobby Nasution dipanggil dipanggil menghadap ke kantor DPP PDIP di Jalan Diponegoro, Menteng, Jakarta, Senin (6/11/2023). Wali Kota Medan ini meminta izin kepada PDI-P untuk masuk dalam tim pemenangan Calon Presiden Prabowo Subianto dan Calon Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka. Bobby Nasution juga sudah menyampaikan kepada Ketua Bidang Kehormatan DPP PDIP, Komarudin Watubun mengenai sikapnya itu.

Tubuh Berita

Komarudin membenarkan dalam pertemuan itu Bobby Nasution sudah menyampaikan keinginannya mendukung pasangan Prabowo-Gibran pada Pilpres 2024. "Dia minta kalau diizinkan boleh ke sana bergabung dengan Pak Prabowo, timnya Pak Prabowo dalam pemenangan Pak Prabowo," ujarnya.

Namun, Bobby Nasution mengatakan tak mau keluar dari PDI-P. Permintaan Bobby Nasution tersebut, kata Komarudin langsung ditolak. Sebab, PDI-P melarang kadernya bermain dua kaki.

Adapun cara lain yang dapat digunakan untuk menyusun tubuh berita pada umumnya sebagai berikut:

1. Laporan tentang keterangan berita harus bersifat menyeluruh.
2. Ketertiban dan keteraturan mengikuti gaya menulis berita.
3. Tepat dalam penggunaan bahasa dan tata bahasa.
4. Ekonomi kata tetap diperhatikan.
5. Gaya penulisan harusnya hidup, punya warna, makna dan imajinasi.

K. Menulis Ekor Berita

Informasi yang tidak penting yang lazim disebut pula uraian atau ekor berita. Bagian ini berada setelah kepala atau tubuh berita. Bagian ini berisi informasi yang kurang penting, tetapi tetap relevan untuk dihadirkan dalam satu kesatuan teks berita.

Contoh:

Menurut Komarudin, PDI-P memiliki aturan jelas. Di mana, Ketua Umum Megawati Soekarnoputri meminta kadernya tak boleh bermain dua kaki. Dikatakannya, seluruh kader harus mematuhi keputusan partai mengusung pasangan Ganjar Pranowo-Mahfud MD..

L. Opini/Artikel

Opini adalah tulisan yang berisi pandangan atau pendapat mengenai suatu masalah atau peristiwa. Penulisan tidak berdasarkan pada 5W+1H sebagaimana berita. Dilansir dari buku *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature* (2017) karya AS Haris Sumadiri, produk jurnalistik adalah surat kabar, tabloid, majalah, buletin, radio, televisi, dan media online.

Adapun isi surat kabar, tabloid, majalah, dan buletin dapat digolongkan dalam tiga kelompok besar, yakni berita (news), opini (views), serta iklan. Dari ketiga hal tersebut, yang merupakan produk jurnalistik adalah berita dan opini. Meski teknik yang digunakan merujuk pada jurnalistik, tetapi iklan bukanlah produk jurnalistik.

Syarat-syarat Opini:

1. Orsinil
2. Faktual, Aktual
3. Bersifat ilmiah
4. Sistematis
5. Mengandung gagasan atau ide
6. Menggunakan bahasa yang baik dan benar (Sesuai dengan kaidah bahasa, baik Indonesia ataupun serapan).

Contoh:

Perhatian Khusus Awasi Pembalakan

Pembalakan liar atau pencurian kayu di kawasan hutan masih saja terjadi. Contohnya, pembalakan liar di Taman Nasional Berbak Sembilang (TNBS) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Ada beberapa lokasi menjadi titik rawan kasus ilegal logging. Dengan luas wilayah yang TNBS mencapai 142.000 hektare tersebut, dan beberapa sisi wilayah kawasan perbatasan dengan pemukiman dan lahan warga sekitar.

Secara tidak langsung memang ancaman akan kebakaran hutan dan lahan serta ancaman pembalakan liar bisa terjadi. Pelaku tetap berani mencuri kayu, walau sudah banyak pelaku yang tertangkap aparat keamanan.

Pelaku pembalakan liar seakan memanfaatkan kelengahan petugas yang sering melakukan patrol dari pihak TNBS.

Petugas gabungan seperti dari TNI, Polri dan BPPHLHK Wilayah Sumatera (Gakkum) sering dilibatkan dalam proses hukum terhadap pelaku pembalakan liar.

Walau sudah banyak pelaku illegal logging yang tertangkap, pembalakan liar masih saja terjadi. Wilayah TNBS, setidaknya ada 8 desa dipetakan menjadi kawasan rawan atau jalur rawan aktivitas perambahan liar di kawasan



Gambar 22: Lokasi revegetasi hutan area gambut di TNBS
(sumber: [Tribunjambi.com](http://tribunjambi.com))

TNBS. Baik sebagai jalur akses menuju ataupun jalur evakuasi hasil pembalakan para pelaku ilegal logging. Delapan desa tersebut, Desa Sungai Aur, Kelurahan Simpang, Desa Telago Limo, Desa Sungai Sayang, Desa Remau Baku Tuo, Desa Air Hitam Laut, Desa Sungai Cemara dan Desa Labuhan Pering.

Dalam pembalakan liar ini, TNBS hanya mendata untuk kasus ilegal logging yang terjadi di kawasan TNB saja.

Sementara, untuk kawasan Sembilang belum terdata karena sudah masuk kawasan perbatasan Palembang. Pembalakan liar ini masih terjadi, karena pelaku mengincar kayu digunakan untuk memenuhi permintaan pembuatan kapal motor (pompong).

Serta untuk bahan pembuatan rumah dan bangunan. Kayu-kayu yang dirambah, kebanyakan jenis kayu Meranti, Punak, dan Rimba Campuran lainnya (Racuk).

Mengatasi adanya pembalakan liar ini memang tidak begitu saja kita serahkan kepada petugas. Perlu adanya kerja sama dari masyarakat. Sebab, pelaku pembalakan liar ini terkenal licik.

Masyarakat mungkin berpikir pelaku pembalakan liar itu warga biasa yang ingin berladang. Padahal itu adalah pelaku pembalakan liar.

Masyarakat diminta jangan tutup mata. Jika ada orang dengan aktivitas mencurigakan di kawasan hutan, bisa saja melapor ke pihak terkait. Jangan diam.

Jika diam saja melihat aktivitas pembalakan liar, sama saja dengan merestui pelaku-pelaku tersebut menghabisi isi hutan. Ujung-ujungnya, masyarakat yang terkena dampaknya nanti. **(rahimin)**

RANGKUMAN

Dalam praktik penulisan, jurnalis harus berpedoman dengan menggunakan rumusan 5W + 1H. 5W + 1H itu yakni what, who, where, when, why dan how. Harus memahami perbedaan utama antara menulis berita di media online dan di media cetak adalah dalam hal display naskah dan elemen pendukung. Dari segi display, layout (tata letak), atau sajian teks, naskah berita di media online hendaknya bergaya penulisan online.

Pembaca media online bisa menilai sebuah berita yang dibaca dalam hitungan detik. Artinya, berita dengan judul dan lead yang menarik menjadi satu syarat mutlak untuk menarik pembaca yang cenderung pembosan.

Bagaimana cara membuat penulisan berita online yang baik dan benar agar diminati pembaca. Piramida terbalik adalah sebuah struktur penulisan atau bentuk penyajian sebuah tulisan yang umum dilakukan seorang jurnalis. Maksudnya, agar pembaca segera mengetahui inti dari berita yang ingin diketahuinya.

Untuk judul berita di media online haruslah menarik. Harus dibuat sedemikian rupa sehingga menarik pembaca untuk membaca berita online. Tiap lead hendaknya ditulis untuk menarik pembaca agar mau melihat lebih lanjut isi pemberitaan. Sebab itu, teras berita harus ditulis menarik dan menggunakan kalimat pendek.

Tubuh berita berisi penjelasan atau rincian lebih lanjut dari 5W+1H. Tubuh berita juga merupakan inti dari seluruh informasi yang dibagi dalam teks berita tersebut.

Opini adalah tulisan yang berisi pandangan atau pendapat mengenai suatu masalah atau peristiwa. Penulisannya tidak berdasarkan pada 5W+1H sebagaimana berita..

EVALUASI

1. Dalam menulis kita harus memperhatikan rumus 5W+1H. jelaskan itu apa?
 - b. What, who, when, where, why, how
 - c. Who, when, where
 - d. Why, how
 - e. When, where, why, how
2. Opini adalah tulisan yang berisi pandangan atau pendapat mengenai suatu masalah atau peristiwa. Apa syara opini?
 - a. Orisinil
 - b. Factual, actual
 - c. Ilmiah, sistematis
 - d. Semua benar
3. Untuk judul berita di media online haruslah menarik. Berapa karakter maksimal dibutuhkan?
 - a. 60 karakter
 - b. 80 karakter
 - c. 75 karakter
 - d. 90 karakter

4. Prinsip Menulis Berita Online ada berapa?
- a. 7
 - b. 10
 - c. 9
 - d. 5
5. Proses Penulisan Berita Online ada beberapa langkah, sebutkan
- a. 3 langkah, new planning, new publishin, new editing
 - b. 2 langkah, new publishing, new editing
 - c. 1 langkah, new editing
 - d. 5 langkah, new planning, new gathering, new writing, editing, publisihing

Modul V

Teknik Meliput Berita

Metode	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah 2. Diskusi 3. Tanya Jawab
Waktu	90 Menit
Tujuan Itruksional Umum	Calon atau wartawan pemula bisa memahami cara melakukan peliputan berita
Tujuan Intruksional Khusus	<p>Setelah mempelajari materi ini, Anda dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami peliputan berita 2. Memahami konsep peliputan berita 3. Menjelaskan dasar-dasar peliputan 4. Menjelaskan strategi peliputan 5. Menjelaskan wawancara 6. Menjelaskan bentuk wawancara 7. Menjelaskan sikap pewawancara 8. Memahami teknik wawancara 9. Memahami langkah wawancara 10. Memahami etika berwawancara 11. Memahami perbedaan wawancara dan reportase

Materi

A. Peliputan Berita

Teknik peliputan berita adalah suatu cara yang dilakukan oleh wartawan atau jurnalis dalam mendapatkan informasi mengenai peristiwa yang sedang ataupun sudah terjadi

di tengah masyarakat. Untuk itulah, sebelum menyusun



Gambar 23: Ilustrasi peliputan berita

dan menyiarkan berita lewat media, seorang wartawan terlebih dahulu harus mencari berita. Teknik meliput berita bisa dilakukan dengan beragam cara, seperti wawancara, mendatangi secara teratur instansi pemerintah atau swasta, atau tempat-tempat lain yang dimungkinkan munculnya hal-hal yang dapat menjadi berita.

B. Konsep Peliputan Berita

Konsep suatu peliputan berita merupakan gagasan ide yang akan dilakukan dalam meliput sebuah berita atau peristiwa. Adapun konsep peliputan suatu berita yaitu menunggu undangan dari seseorang yang aktivitasnya ingin diliput dan menggali informasi dari kasus atau isu-isu yang berkembang di lingkungan masyarakat. Selain konsep tersebut, terdapat juga beberapa konsep lainnya yaitu:

1. Melakukan riset (perencanaan berita)
2. Menentukan fokus berita agar terarah dan mudah dimengerti oleh khalayak.
3. Mengumpulkan data di lapangan, wawancara dan observasi
4. Mencari seorang narasumber yang dapat melengkapi informasi atau fakta dari peristiwa yang terjadi.
5. Etika wawancara

C. Dasar-dasar Peliputan

Seorang jurnalis yang akan turun ke lapangan untuk mencari berita, harus memiliki atau menguasai dasar-dasar peliputan. Adapun dasar-dasar peliputan yaitu:

1. Memiliki wawasan yang luas
2. Memiliki suara yang jelas dan bagus
3. Memiliki keterampilan tentang peliputan
4. Mengambil data/informasi langsung ke lapangan
5. Memahami narasumber yang akan dituju

D. Strategi Peliputan

Dalam pencarian berita diperlukan strategi agar jurnalis mendapatkan berita yang sesuai dengan yang diinginkan. Tanpa adanya strategi, jurnalis akan sulit mendapatkan apa yang menjadi tujuannya yaitu berita yang menarik, aktual dan sebagainya. Sebagian besar sebuah tujuan dapat tercapai ditentukan dengan adanya strategi. Strategi yang baik akan memperoleh hasil yang baik. Oleh karena itu, ada baiknya memahami terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan strategi. Strategi dalam peliputan suatu berita diantaranya:

1. Kesiapan teknis (mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan)
2. Sangat dibutuhkan ketenangan dan kesabaran
3. Mengetahui selera narasumber
4. Mengetahui latar belakang narasumber
5. Mengetahui keinginan narasumber
6. Bisa bekerja sama dengan wartawan lain
7. Dalam meliput berita, harus waspada diri. Amankan diri terlebih dulu, apabila situasi sudah memungkinkan, baru lanjutkan proses wawancara.

E. Wawancara

Khoirul Muslimin dalam buku *Jurnalistik Dasar: Jurus Jitu Menulis Berita, Feature, Biografi, Artikel Populer, dan Editorial* (2021) menjelaskan, wawancara dalam teknik peliputan berita adalah kegiatan berupa percakapan (tanya jawab atau dialog) antara pewawancara, dalam hal ini jurnalis, dengan narasumber. Tujuan wawancara ialah mendapatkan informasi, penjelasan, atau keterangan mengenai suatu masalah. Dalam teknik peliputan berita, wawancara menjadi teknik yang paling sering digunakan oleh wartawan.



Gambar 24: Ilustrasi Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual. Wawancara merupakan kegiatan utama dalam kajian pengamatan. Pelaksanaan wawancara dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Wawancara langsung dilakukan dengan menemui secara langsung orang yang memiliki informasi yang dibutuhkan, sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan dengan menemui orang-orang lain yang dipandang dapat memberikan keterangan mengenai keadaan orang yang diperlukan datanya.

Pertukaran informasi dan gagasan melalui tanya-jawab dimaksudkan untuk membentuk makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan dalam penelitian untuk mengatasi kelemahan metode observasi dalam pengumpulan data. Informasi dari narasumber dapat dikaji lebih mendalam dengan memberikan interpretasi terhadap situasi dan fenomena yang terjadi.

Fakta di lapangan, teknik wawancara paling banyak dilakukan oleh seorang wartawan untuk menulis suatu berita. Tiga cara lainnya itu pun seringkali membutuhkan wawancara untuk menggali lebih dalam berita yang akan disajikan. Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan, wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data dari seseorang nara sumber untuk tujuan tertentu.

F. Bentuk Wawancara

Sukses tidaknya wawancara selain ditentukan oleh sikap wartawan juga ditentukan oleh perilaku, penampilan, dan sikap wartawan. Sikap yang baik biasanya mengundang simpatik dan akan membuat suasana wawancara akan berlangsung akrab alias komunikatif. Wawancara yang komunikatif dan hidup ikut ditentukan oleh penguasaan permasalahan dan informasi seputar materi topik pembicaraan baik oleh nara sumber maupun wartawan.

Bentuk-bentuk wawancara antara lain:

1. Wawancara dilakukan untuk mencari bahan berita
2. Wawancara dengan pertanyaan yang sudah disiapkan
3. Wawancara telepon yaitu dilakukan lewat ponsel
4. Wawancara pribadi
5. Wawancara dengan banyak orang
6. Wawancara dadakan/mendesak
7. Wawancara kelompok, di mana serombongan jurnalis mewawancarai narasumber yang sama

Sebelum melakukan wawancara, jurnalis harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. Wawancara berita (news interview), sebuah bentuk wawancara untuk memberitakan keterangan ahli tentang suatu masalah yang sedang hangat.
2. Wawancara profil pribadi (personality interview), yang tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada sosok yang diwawancarai untuk mengungkapkan kepribadiannya melalui kata-katanya sendiri.
3. Wawancara kelompok (symposium interview), dimana pandangan atau sikap sejumlah responden, yang kadang-kadang besar jumlahnya, diangkat menjadi berita.

G. Sikap Pewawancara

Saat wawancara, jurnalis harus dapat menciptakan suasana agar tidak kaku sehingga responden mau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Untuk itu, sikap-sikap yang harus dimiliki jurnalis adalah sebagai berikut:

1. Netral, tidak berkomentar untuk tidak setuju terhadap informasi yang diberikan
2. Ramah, menciptakan suasana yang mampu menarik minat yang diwawancarai
3. Adil, pewawancara harus bisa memperlakukan semua narasumber dengan sama
4. Hindari ketegangan, harus dapat menghindari ketegangan jangan sampai narasumber merasa sedang dihakimi atau diuji

H. Teknik Wawancara

Wawancara adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari partisipan atau narasumber dengan tujuan memahami, menjelaskan, atau menggali informasi yang relevan. Wawancara memiliki berbagai tujuan dan manfaat tergantung pada konteksnya.



Gambar 25: Ilustrasi

Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam wawancara untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah relevan dan berkualitas.

Beberapa teknik wawancara yang efektif adalah:

1. Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara agar narasumber dapat mempersiapkan dirinya dengan jawaban-jawaban yang mampu diberikan dan perlu.
2. Menghindari pembicaraan berkembang menjadi perdebatan sebab wawancara bertujuan untuk mengorek keterangan, bukan beradu argumentasi.
3. Menjadi pendengar yang baik, tetapi berikan juga kesan bahwa anda adalah pendengar yang tidak perlu digurui.
4. Mencatat identitas dari setiap narasumber seperti nama jelas, gelar, usia, pekerjaan, jabatan, tempat tinggal, dan sebagainya.
5. Mengatur irama pembicaraan dan untuk itu, sesuaikan diri dengan perkembangan situasi pertemuan.
6. Menyampaikan ucapan terimakasih dengan sikap sopan dan simpatik selesai mewawancarai.
7. Apabila perlu dan terlebih dahulu jika diminta, anda sebaiknya menyampaikan hasil resume wawancara, selain itu konfirmasi, juga untuk melindungi narasumber dari kekeliruan.
8. Memahami pengalaman subjek, wawancara dapat digunakan untuk memahami pengalaman, pandangan, dan perasaan subjek terkait dengan topik tertentu.

I. Langkah Melakukan Wawancara

Ada sejumlah langkah yang perlu diperhatikan oleh pewawancara dalam melakukan wawancara. Langkah-langkah ini dapat diterapkan untuk menghasilkan proses wawancara yang berjalan lancar dengan percakapan yang hidup. Berikut poin-poinnya:

1. Menentukan tema atau topik wawancara
2. Mempelajari masalah yang berkaitan dengan topik
3. Menyusun daftar pertanyaan (5W+1H)
4. Menentukan narasumber dan mengetahui identitas
5. Menghubungi dan membuat janji
6. Mempersiapkan peralatan wawancara
7. Melakukan wawancara
8. Mencatat pokok wawancara
9. Menyusun laporan wawancara
10. Menulis hasil wawancara

J. Etika Berwawancara

Setiap jurnalis yang ingin melakukan wawancara terhadap narasumber harus mengetahui atau menerapkan etika berwawancara:

- a) Identifikasi diri dengan menyebut nama diri dan nama media Anda untuk wawancara resmi.
- b) Jelaskan maksud wawancara
- c) Bila membuat janji, datang tepat pada waktunya.
- d) *Off the record*. Hormati permintaan sumber bila suatu keterangan diminta untuk tidak disiarkan.
- e) Atribusi sumber. Hormat permintaan sumber agar nama dan kedudukannya tidak disebut.

K. Mengajukan Pertanyaan Tepat

Suatu pertanyaan yang tepat akan menghasilkan jawaban yang memuaskan, bermakna, dan bernilai.

- a) Ajukan pertanyaan kontekstual, yaitu pertanyaan yang relevan dengan masalah pokok.
- b) Pakai acuan dalam pertanyaan. Narasumber akan menghargai pewawancara yang telah menggeluti latar belakang masalah pokok.
- c) Ajukan pertanyaan yang menekankan satu pokok saja.
- d) Ajukan pertanyaan singkat, padat, langsung ke persoalan. Pertanyaan harus dapat dimengerti oleh sumber.
- e) Suatu pertanyaan yang baik meminta sumber memberi jawaban yang pasti.
- f) Ajukan pertanyaan yang meminta sumber untuk berpikir. Pertanyaan yang baik berawal dari kata “mengapa”. Bila orang menjawab “ya” atau “tidak”, tanyakan: “Mengapa?” Apakah Anda mengikuti program ini? Ya. Mengapa?
- g) Ajukan pertanyaan konseptual. Konseptual berarti bertalian dengan gagasan sentral. Pertanyaan demikian langsung ke inti persoalan.
 - Untuk pejabat pemerintah, tanyalah tentang kebijakan.
 - Untuk industriawan, tanya tentang strategi bisnis, rencana produksi dan pemasaran, penelitian dan pengembangan, dan sumber daya manusia.

- Untuk ilmuwan, tanya tentang proses ilmiah, rencana penelitian, hasil dan masalah.
 - Untuk politikus, tanya tentang masalah politik aktual, apa untung ruginya bagi masyarakat, sikap terhadap isu politik.
- h) Ajukan pertanyaan berorientasi ke masa depan
- Apakah prospek barang baru ini laku di pasar?
 - Apakah harapan penyanyi berbakat itu mendapat sambutan masyarakat?
 - Apa kemungkinannya bagi Indonesia untuk naik peringkat dari negara berkembang menjadi negara berpendapatan menengah?
- i) Pertanyaan tepat bisa menghasilkan kutipan yang menjerat mata. Dalam berwawancara, catat pernyataan singkat, padat, dan menarik. Kutipan layak pakai demikian memberi napas hidup tulisan.

L. Perbedaan Wawancara dan Reportase

Perbedaan wawancara dan reportase dalam teknik peliputan berita, terletak pada ruang lingkupnya. Reportase punya ruang lingkup lebih luas. Sementara wawancara (interview) ruang lingkupnya bersifat terbatas. Wawancara dan reportase termasuk teknik peliputan berita. Dua teknik ini sering kali digunakan jurnalis atau wartawan dalam mengumpulkan informasi dan fakta di lapangan.

PEMBEDA	WAWANCARA	REPORTASE
Ruang lingkup	Ruang lingkupnya terbatas dan masuk dalam teknik reportase	Ruang lingkupnya lebih luas
Cara melakukannya	Melakukan tanya jawab terhadap narasumber	Tidak harus dilakukan kepada manusia, karena bisa dilakukan terhadap peristiwa, kondisi, atau kejadian
Lokasi	Tidak harus datang langsung ke tempat kejadian	Harus datang langsung ke lokasi kejadian
Tujuannya	Mendapatkan informasi dari narasumber	Memberikan informasi agar publik mendapat gambaran mengenai peristiwa

RANGKUMAN

Teknik peliputan berita adalah suatu cara yang dilakukan oleh wartawan atau jurnalis dalam mendapatkan informasi mengenai peristiwa yang sedang ataupun sudah terjadi di tengah masyarakat. Untuk itulah, sebelum menyusun dan menyiarkan berita lewat media, seorang wartawan terlebih dahulu harus mencari berita.

Konsep suatu peliputan berita merupakan gagasan ide yang akan dilakukan dalam meliput sebuah berita atau peristiwa. Seorang jurnalis yang akan turun ke lapangan untuk mencari berita, harus memiliki atau menguasai dasar-dasar peliputan.

Selain itu, dalam pencarian berita diperlukan strategi agar jurnalis mendapatkan berita yang sesuai dengan yang diinginkan. Dalam teknik peliputan berita, wawancara menjadi teknik yang paling sering digunakan oleh wartawan. Wawancara adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual.

Sukses tidaknya wawancara selain ditentukan oleh sikap wartawan juga ditentukan oleh perilaku, penampilan, dan sikap wartawan. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam wawancara untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah relevan dan berkualitas. Setiap jurnalis yang ingin melakukan wawancara terhadap narasumber harus mengetahui atau menerapkan etika berwawancara.

EVALUASI

1. **Mendapatkan informasi mengenai peristiwa yang sedang ataupun sudah terjadi di tengah masyarakat, itu termasuk?**
 - a. Teknik peliputan berita
 - b. Mencari informasi
 - c. Teknik investigasi
 - d. Liputan mendalam
2. **Identifikasi diri dengan menyebut nama diri dan nama media Anda. Itu termasuk?**
 - a. Melakukan wawancara
 - b. Etika berwawancara
 - c. Teknik wawancara
 - d. Teknik liputan
3. **Berikut ini adalah dasar-dasar wartawan dalam melakukan peliputan, kecuali.**
 - a. Perencanaan
 - b. Memiliki wawasan luas
 - c. Memiliki suara yang jelas dan bagus
 - d. Memiliki skill atau keterampilan tentang peliputan

- 4. Suatu cara mengumpulkan data dari seseorang nara sumber untuk tujuan tertentu disebut dengan:**
 - a. Membaca bahan tertulis
 - b. Mendengarkan orang berbicara
 - c. Wawancara
 - d. Mengamati suatu peristiwa

- 5. Ada berapa langkah yang perlu diperhatikan oleh pewawancara dalam melakukan wawancara.?**
 - a. 10 langkah
 - b. 5 langkah
 - c. 8 langkah
 - d. 4 langkah



Modul VI

Melakukan Reportase

Metode	Tugas Reportase di Lapangan
Waktu	5 jam
Tujuan Itruksional Umum	1. Memahami reportase. 2. Memahami tahapan reportase 3. Calon atau jurnalis pemula bisa melakukan reportase
Tujuan Intruksional Khusus	Setelah melakukan reportase, jurnalis pemula bisa membuat sebuah berita online yang baik dan benar

Materi

A. Pengertian Reportase

Mengutip dari buku Cara Praktis Reporter Pemula Memburu Berita (2020) karya Heni Suryani, reportase adalah kegiatan peliputan terencana terhadap tempat, peristiwa, situasi, dan atau kegiatan yang menarik perhatian publik. Teknik reportase dilakukan langsung di tempat



Gambar 26: Ilustrasi reportase

kejadian oleh reporter, baik perseorangan maupun tim liputan. Reportase bertujuan untuk memberi informasi kepada masyarakat mengenai lokasi, kejadian, atau kegiatan, sehingga publik bisa mengetahui secara lengkap mengenai informasi tersebut.

Wawancara dan reportase memang termasuk dalam teknik peliputan berita. Walau sama-sama berorientasi pada pencarian informasi, namun keduanya memiliki beberapa perbedaan. Melansir dari buku Menjadi Jurnalis Handal (2019) karya Ridwan Nuh,

reportase punya ruang lingkup lebih luas. Sedangkan wawancara termasuk dalam salah satu teknik reportase.

Ciri utama wawancara ialah melakukan tanya jawab terhadap narasumber. Sementara, reportase tidak harus dilakukan kepada manusia. Karena teknik peliputan berita ini bisa dilakukan terhadap peristiwa, kondisi, atau kejadian tertentu.

B. Tahapan Reportase

Mengutip dari buku *Menjadi Jurnalis Handal* (2019) karya Ridwan Nuh, reportase memiliki tiga tahapan atau jenjang. Tiap tahapan tersebut punya teknik khas yang membedakannya satu sama lain.

a. Reportase Dasar

Adalah teknik peliputan berita pada tahap dasar atau awal. Berita yang dihasilkan dari reportase dasar berupa straight news atau berita langsung. Ciri berita straight news adalah singkat (biasanya tersusun dari dua hingga enam alinea), bersifat padat, langsung kepada inti persoalan, serta mengandung unsur 5W+1H (What, Why, Who, When, Where, dan How).

b. Reportase madya

Dibanding reportase dasar, reportase madya sifatnya lebih kompleks. Karena cakupan informasinya jauh lebih luas dan banyak. Reportase madya adalah teknik reportase yang jangkauannya lebih luas daripada berita straight news. Reportase madya akan menghasilkan berita feature yang lebih berfokus pada sisi human interest.

c. Reportase lanjutan atau mendalam

Sering disebut news analysis. Reportase lanjutan jauh lebih kompleks dari reportase dasar dan madya. Karena jenis reportase ini tidak hanya berisikan berita, namun juga disertai analisa mendalam mengenai pemberitaan tersebut. Contohnya laporan investigasi dan laporan mendalam.

Berdasarkan tiga tahapan reportase tersebut, semuanya tetap berakar pada reportase dasar. Perbedaan antara ketiga jenis tahapan tersebut terletak pada isi informasinya. Reportase dasar hanya memuat berita straight news, sementara reportase madya berisikan berita yang lebih menekankan pada human interest, sedangkan isi reportase lanjutan tidak hanya berita namun juga diberi analisis.



Gambar 27: Ilustrasi

KUNCI JAWABAN

MODUL I Pengertian Pers dan Jurnalistik

1. c. 11
2. a. UU Pers Nomor 40/99
3. c. Jurnalistik
4. b. 5
5. a. Menyampaikan informasi dengan cepat
6. d. Semua benar
7. d. Masyarakat

MODUL II Bahasa Jurnalistik

1. c. Bahasa Jurnalistik
2. d. Bertele-tele
3. c. 5
4. a. Prinsip ekonomi
5. d. Semua benar

MODUL III Mengenal Berita Online

1. d. Straight news
2. a. Berita
3. b. Indepth news
4. c. Objek berita
5. d. Semua benar

MODUL IV Menulis Berita Online

1. a. What, who, when, where, why, how
2. d. Semua benar
3. b. 80 karakter
4. a. 7 prinsip
5. d. 5 langkah, new planning, new gathering, new writing, editing, publisihing

MODUL V Teknik Meliput Berita

1. a. Teknik peliputan berita
2. b. Etika wawancara
3. a. Perencanaan
4. c. Wawancara
5. a. 10 langkah

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar (2018). *4 Pilar Jurnalistik: Pengetahuan Dasar Belajar Jurnalistik*
- Asep Syamsul M. Romli (2020). *Buku Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*
- Anwar, Rosihan (2004). *Bahasa Jurnalistik dan Komposisi*
- Halim, Syaiful Halim (2012) *buku Reportase dan Produksi Berita Televisi*
- Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat (2017) *buku Jurnalistik Teori dan Praktik*
- Husen Mony (2020). *Bahasa Jurnalistik: Aplikasinya dalam Penulisan Karya Jurnalistik di Media Cetak, Televisi, dan Media Online*
- Info Gading (2020). *buku Panduan Menjadi Jurnalis Hebat*
- Lisa Septia Dewi Br. Ginting (2020). *Buku jurnalistik: Kemahiran Berbahasa Produktif*
- Muslimin, Khoirul (2021). *Buku Jurnalistik Dasar: Jurus Jitu Menulis Berita, Feature, Biografi, Artikel Populer, dan Editorial*
- Mony, Husen (2020). *Bahasa Jurnalistik: Aplikasinya dalam Penulisan Karya Jurnalistik di Media Cetak, Televisi, dan Media Online*
- Nuh, Ridwan (2019). *Buku Menjadi Jurnalis Handal*
- Sumadiria, AS Haris (2017). *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature*
- Suryani, Heni (2020). *Buku Cara Praktis Reporter Pemula Memburu Berita*
- Wendratama, E. (2017). *Jurnalisme Online: Panduan Membuat Konten Online yang Berkualitas dan Menarik*. Yogyakarta
- Wahyudin (2016). *Buku Pengantar Jurnalistik Olahraga*
- Barus, Willing Sedia (2010). *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*, Erlangga: Jakarta
- Divisi Etik dan Pengembangan Profesi (2012). *Modul Uji Kompetensi Jurnalis Aliansi Jurnalis Independen*. Jakarta
- HM, Zaenuddin. 2011. *Off The Record: Kisah-kisah Jurnalistik dari Lapangan dan Meja Redaksi Surat Kabar*. Jakarta: RM BOOKS
- Iskandar dan Amakusumah (2012). *Panduan Jurnalistik Praktis*. PT Semesta Rakyat Merdeka: Jakarta
- Ishwara, Luwi (2015). *Jurnalisme Dasar*, Kompas: Jakarta
- Eriyanto (2002) *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*
- J. B. Wahyudi, (1991). *Komunikasi Jurnalistik : Pengetahuan Praktis Kewartawanan, Surat Kabar-Majalah, Radio dan Televisi*. Penerbit ALUMNI : Bandung.

Kridalaksana. 1984. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia

Maskun Iskandar dan Atmakusumah. 2012. *Panduan Jurnalistik Praktis: Mendalami Penulisan Berita dan Feature, Memahami Etika dan Hukum Pers*. Jakarta: PT Semesta Rakyat Merdeka

Moenthadim, Martin. 2004. *Jurnalistik Tujuh Menit: Jalan Pintas Menjadi Wartawan dan Menulis Lepas*. Jogjakarta: ANDI

Nana Sudjana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru

Romli, Asep Syamsul M. (2001). *Jurnalistik Praktis untuk Pemula*. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Rolnicki, dkk (2008). *Pengantar Dasar Jurnalisme: Scholastic Journalism*, Kencana Prenada Media Group: Jakarta

Suhandang, Kustandi. (2004). *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik*, Nuansa: Bandung

Sonsang, Mursyid (2013). *Pers Merdeka, NKRI Jaya?* PT Semesta Rakyat Merdeka: Jakarta

Wibowo, Indiwana Seto Wahyu (2014). *Makalah: Teknik Penulisan Berita dan Feature*, Disampaikan dalam Diklat Dasar Jabatan Fungsional Pranata Humas Tingkat Ahli: Jakarta.S

ISTILAH

<i>Atraktif</i>	Menarik
<i>Align left</i>	Rata kiri
<i>Ambigu</i>	Bermakna lebih dari satu (sehingga kadang-kadang menimbulkan keraguan, kekaburan, ketidakjelasan, dsb); bermakna ganda
<i>Audio Visual</i>	Media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar
<i>Audience</i>	Sekumpulan orang yang menjadi pembaca, pendengar, dan pemirsa berbagai media atau komponen beserta isinya, seperti pendengar radio atau penonton televisi
<i>Accuracy</i>	Akurat, cermat, dan teliti
<i>Angels</i>	Sudut tekanan
<i>Body of news story</i>	Tubuh berita
<i>Body</i>	Tubuh berita
<i>Compass</i>	Kompas. Alat navigasi untuk menentukan arah
<i>Content</i>	Informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik
<i>Common Sense</i>	Akal sehat
<i>Display layout</i>	Tata letak
<i>Depth News</i>	Berita Mendalam
<i>Directive</i>	Mengarahkan
<i>Deadline</i>	Batas waktu
<i>Emotional Benefit</i>	Sentuhan emosional
Ekspresivitas	Prinsip ini menganjurkan agar teks dikonstruksi selaras dengan aspek-aspek pesan.
<i>Effectife</i>	Menbangkitkan Perasaan

<i>Extraordinary</i>	Menarik perhatian karena ada faktor yang luar biasa
<i>Ekstrovert</i>	Terbuka
<i>Findability</i>	Mudah ditemukan
<i>Feature</i>	Karangan khas
<i>Fourth Estate</i>	Kekuasaan keempat
Feodalisme	Sebuah paham yang lahir dari tata cara dan aturan-aturan negara yang mengatur peminjaman tanah para bangsawan
<i>Fairness</i>	Jujur dan adil
Fasisme	Sebuah paham politik yang mengangungkan kekuasaan absolut tanpa demokrasi.
<i>Fotografi</i>	Proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya
<i>Grafik</i>	Gambaran pasang surutnya suatu keadaan atau data yang ada dengan garis atau gambar
<i>Headline News</i>	Judul berita atau kepala berita
<i>Hard News</i>	Berita keras. Biasanya berita penting yang sangat terupdate ataupun terbaru (aktual) dan sangat penting untuk segera
<i>Humanity</i>	Nilai kemanusiaan
<i>How to do it</i>	Membuat atau mengerjakan sesuatu
<i>Intellectual Benefit</i>	Penjelasan dari praktisi atau pakar
<i>Interesting title</i>	Judul menarik
<i>Informatif</i>	Bersifat memberi informasi
<i>Introduktif</i>	pengantar
<i>Imperialisme</i>	Suatu usaha memperluas kekuasaan suatu negara atau wilayah untuk dapat menguasai negara lain
<i>Interpretative News</i>	Jenis berita yang merupakan perkembangan dari Straight News

<i>Investigation News</i>	Liputan Penyelidikan
<i>Impact</i>	Dampak
<i>Informer</i>	Pelapor
<i>Immediate</i>	Segera
<i>Informatife</i>	Memberi Informasi
<i>Introvert</i>	Tertutup
Jurnalistik	Jurnalistik merupakan suatu aktifitas dalam menghasilkan berita maupun opini. Mulai dari perencanaan, peliputan dan penulisan yang hasilnya disiarkan pada public atau khalayak pembaca melalui media/pers.
<i>Kredibilitas</i>	Keandalan
<i>Keyword</i>	Kata kunci
<i>Language</i>	<i>Bahasa</i>
<i>Lead</i>	paragraf awal
<i>Leg</i>	Informasi-infomasi pelengkap
Liberalisme	Suatu paham atau pandangan yang menginginkan adanya kebebasan dan terbuka
<i>Literary Journalism</i>	Jurnalistik Sastra
<i>Magnitude</i>	Besaran
<i>News interview</i>	Wawancara berita
Neokolonialisme	Praktik Kapitalisme, Globalisasi, dan pasukan kultural untuk mengontrol sebuah negara (biasanya jajahan Eropa terdahulu di Afrika atau Asia) sebagai pengganti dari kontrol politik atau militer secara langsung
News	Berita
<i>New journalism</i>	Jurnalisme baru
<i>News Publishing</i>	Penerbitan berita
<i>News Editing</i>	Pengeditan berita

<i>News Writing</i>	Penulisan berita
<i>News hunting</i>	Perburuan berita
<i>News planning</i>	Perencanaan berita
<i>News processing</i>	Proses berita
<i>News content</i>	Isi berita berbeda
<i>News interview</i>	Wawancara berita
<i>Online writing</i>	Penulisan online
<i>Outline</i>	Kerangka
<i>Off the record</i>	Permintaan sumber bila suatu keterangan diminta untuk tidak disiarkan.
Objektivitas	Pengetahuan berdasarkan kenyataan
<i>Opinion News</i>	Berita pendapat atau opini
<i>Press</i>	Cetak
<i>Personality interview</i>	Wawancara profil pribadi
<i>Practical Benefit</i>	Manfaat praktis
Pers	Adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik dan segala jenis saluran yang tersedia
<i>Progressif</i>	Perubahan menuju ke arah perbaikan
Prosesibilitas	Suatu proses dimana penulis harus memahami dari pesan yang akan disampaikan. Sehingga pembaca dapat mudah memahaminya
<i>Proximity</i>	Kedekatan
<i>Prominence</i>	Ketermukaan
<i>Public</i>	Khalayak

<i>Piramida Terbalik</i>	Struktur penulisan berita paling dasar yang biasa digunakan wartawan dalam menyajikan berita. Maksud dari piramida terbalik di sini adalah satu struktur penulisan yang mengerucut dari atas kebawah.
<i>Personality interview</i>	Wawancara profil pribadi
<i>Riset</i>	Penelitian
<i>Reportase</i>	Laporan
<i>Readability</i>	Mudah dibaca
<i>Spiritual Benefit</i>	Memberi solusi
<i>Symposium interview</i>	Wawancara kelompok
<i>Search Engine Optimization</i>	Optimasi mesin pencari
<i>Scan</i>	Memindai
<i>Short paragraph</i>	Alinea pendek
<i>Straight News</i>	Berita Langsung adalah jenis berita yang biasanya ditulis
<i>Soft News</i>	Merupakan berita lunak atau ringan yang biasanya memberikan informasi mengenai latar belakang atau kisah-kisah kemanusiaan.
<i>Significane</i>	Penting
<i>Space</i>	Ruang
<i>Speed reader</i>	Pembaca cepat
<i>Spot news story</i>	Asal sumber berita
<i>Symposium interview</i>	Wawancara kelompok
<i>Tape recorder</i>	Perekam Suara
<i>Travelog feature</i>	Feature peristiwa
<i>Timelines</i>	Kebaruan
<i>To the point</i>	lugas
<i>User friendly</i>	Ramah pengguna

<i>Unperishable</i>	Tidak dibatasi waktu
<i>Universality</i>	Berlaku umum
<i>White space</i>	Ruang putih
5W + 1H	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Who</i>, siapa 2. <i>What</i>, apa 3. <i>Where</i>, di mana 4. <i>When</i>, kapan 5. <i>Why</i>, mengapa 6. <i>How</i>, bagaimana
<i>What Happen</i>	Apa yang terjadi
<i>What Does it mean to me</i>	Apa artinya bagi saya
<i>What Should I do</i>	Apa yang harus saya lakukan